



UNHAN

IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

2

Universitas Pertahanan Selenggarakan Seminar Internasional "Indonesia International Defense Science Seminar" (IIDSS)

Indonesia Defense University (IDU) held International Seminar "Indonesia International Defense Science Seminar" (IIDSS)

12

Unhan Selenggarakan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Untuk Tumbuhkan Cinta Tanah Air dan Bela Negara Bagi Generasi Muda

Indonesia Defense University Hold Parade Cinta Tanah Air (PCTA) to Induce Sense of Love to the Motherland and Defending State for the Youth



KEMENTERIAN PERTAHANAN
REPUBLIK INDONESIA





IDENTITAS NASIONALISME INTEGRITAS

Daftar Isi | Table Of Content

SUSUNAN REDAKSI

Editorial Board

Pelindung / Chairmant

Rektor Unhan
Letnan Jendral TNI
Dr. I Wayan Midhio, M.Phil

Pengarah / Directors

Wakil Rektor II Unhan
Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M

Penanggung Jawab / Custodian

Kepala Biro Umum Universitas Pertahanan
Brigjen TNI I Nyoman Nastra

Pemimpin Redaksi / Editor-In-Chief

Kabag Humas & TU Biro Umum Unhan
Sri Murtiana, S.Sos, M.M

Pembuat Artikel / Writers

Kolonel Kav Mitro Prihantoro, S.AP., M.Sc
Letkol Caj Drs. I Nyoman Astawa, M.Si
Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han)

Sekretaris / Secretary

Penata Tk. I III/d Drs. Jaenal Abidin

Desain Grafis / Fotografer

Graphic Designer / Photographer

Mayor Inf Karsono

Penyunting / Editor

Penata III/c Susi Ernawati

Sekretariat / Administrasi

Secretariat / Administration

Mayor Caj Harno, S.Ag
Penda Tk I III/b Siti Thoharoh
Penda Tk I III/b Suharno
Penda Tk I III/b Munawaroh
Pengatur II/d Siswanto

Diterbitkan Oleh / Publisher

Humas Universitas Pertahanan
Kawasan IPSC Sentul - Bogor
Telp : 021-8795 1555 - psw 7211
Email : humas@idu.ac.id

01. Daftar Isi

LAPORAN UTAMA

02. Universitas Pertahanan Selenggarakan Seminar Internasional
"Indonesia International Defense Science Seminar" (IIDSS)

LAPORAN KHUSUS

12. Unhan Selenggarakan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Untuk
Tumbuhkan Cinta Tanah Air dan Bela Negara Bagi Generasi Muda

BERITA LAINNYA

- 18. Universitas Pertahanan Menggelar Acara Track II Network of ASEAN
Defense and Security Institutions (NADI) 2017
- 24. Menghadapi Efek Marawi di Indonesia dan ASEAN
- 30. Mahasiswa Unhan Mendapatkan Kuliah Umum dari Prof. Dr. H. Susilo
Bambang Yudhoyono, MA dan Kementerian Kelautan
- 36. Unhan Selenggarakan Upacara Pembukaan Latihan Pendidikan Dasar
Intelektual Bela Negara Bagi Mahasiswa Baru T.A 2017/2018
- 40. Unhan Berikan Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana Bagi
Generasi Muda
- 44. Unhan berikan santunan kepada 40 orang Anak yatim piatu desa
tangkil dilingkungan Unhan
- 46. Unhan Giat Laksanakan Kerjasama dengan Lembaga/Institusi Dalam
Negeri Maupun Luar Negeri
- 52. Unhan Menerima Delegasi Korean National Defense University
Sekaligus Kuliah Umum dari KNDU, Serta Tamu dari Athan Malaysia di
Indonesia, dan High Commisioner Fiji
- 56. Unhan Selenggarakan Berbagai Seminar Ilmiah

01. Table Of Content

HEADLINE NEWS

02. Indonesia Defense University (IDU) held International Seminar
"Indonesia International Defense Science Seminar" (IIDSS)

SPECIAL REPORT

12. Indonesia Defense University Hold Parade Cinta Tanah Air (PCTA) to
Induce Sense of Love to the Motherland and Defending State for the
Youth

OTHER NEWS

- 18. Indonesia Defense University Held Track II Network of ASEAN Defense
and Security Institutions (NADI) 2017 Event
- 24. Facing Marawi Effect in Indonesia and ASEAN
- 30. Students of Indonesia Defense University accept the General Course from
Professor, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, H., MA and Minister of maritime
- 36. Indonesia Defense University Held the Opening Ceremony of Basic
Education Intellectual Training of State Defense for New Students
Batch 2017/2018
- 40. Indonesia Defense University held Basic Training of Disaster Mitigation
for Young Generation
- 44. Defense University gave charity to 40 orphans from Tangkil village
around Defense University
- 46. Indonesia Defense University cooperate with International and
Domestic Institute
- 52. Defense University Welcomed and Held Public Lecture from the
Delegation of Korean National Defense University, and Welcomed
Defense Attaché of Malaysia in Indonesia, and Fiji High Commissioner
- 56. Defense University Held Various Scientific Seminars



LAPORAN UTAMA

HEADLINE NEWS

Universitas Pertahanan Selenggarakan Seminar Internasional “Indonesia International Defense Science Seminar” (IIDSS)

Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) dengan tema “New Thinking for Strategic Policy in the Field of Security, Stability and Humanities Affairs in Regions of Asia Pacific and Oceania” bertempat di Aston Sentul Lake Resort & Conference Center, Sentul, Bogor pada tanggal 12-13 Juli 2017.

Rektor Unhan, Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil., mengatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya IIDSS adalah sebagai wujud program aksi ASEAN Political-Security Community sehingga tidak mengherankan jika keamanan dan stabilitas regional khususnya kawasan Asia Tenggara menjadi fokus bahasan. Melalui seminar diharapkan juga terdapat pemikiran baru terkait keamanan dan kesejahteraan global untuk menguatkan materi perkuliahan di Unhan, dan sekaligus promosi Unhan pada forum internasional dalam rangka mencapai World Class Defense University.

Indonesia Defense University (IDU) held International Seminar “Indonesia International Defense Science Seminar” (IIDSS)

Indonesia Defense University (IDU) held the Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) with the theme “New Thinking for Strategic Policy in the Field of Security, Stability and Humanities Affairs in Regions of Asia Pacific and Oceania” at Aston Sentul Lake Resort & Sentul, Bogor on 12-13 July 2017.

In the press release before the event, Rector of National Defense University Lieutenant General of the Armed Force Dr. I Wayan Midhio M.Phil, said that one of the objectives of IIDSS is as a form of action program of ASEAN Political-Security Community so it is not surprising that regional security and stability especially in Southeast Asia become the focus of discussion. The seminar is expected to explore new thoughts related to global security and welfare to strengthen lecture materials in National Defense University, as well as promotion of National Defense University in international forum in order to achieve World Class Defense University.

IIDSS 2017 mempromosikan disiplin ilmu pertahanan pada tataran global dan regional dengan bahasan kerja sama pertahanan dan keamanan internasional. Empat topik yang diangkat yaitu keamanan (security), stabilitas (stability), keamanan insasi (human security), dan kesejahteraan manusia (human welfare) dari perspektif studi pertahanan dan teknologi pertahanan. Sementara itu, subtopik seminar dikembangkan dari kajian setiap program studi yang ada di Unhan, di antaranya Manajemen Pertahanan, Diplomasi Pertahanan, Peperangan Asimetris, Keamanan Maritim, Damai dan Resolusi Konflik, Ekonomi Pertahanan, Ketahanan Energi, Manajemen Bencana, dan Industri Pertahanan.

Pada penyelenggaraan seminar untuk yang pertama kalinya ini, diundang 12 pembicara dari luar negeri dan 12 pembicara dari dalam negeri, yang merupakan akademisi maupun praktisi dalam bidang pertahanan dan keamanan. Para pembicara berasal dari institusi SIPRI, Kongsberg, MGIMO University, RSIS, Pindad, Marine Geological Institute of Indonesia, Dewan Energi Nasional, dan berbagai institusi terkemuka lainnya.



Panitia seminar juga mengundang para rektor dan dekan kampus pertahanan dari sebelas negara: Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, India, Vietnam, Perancis, Thailand, Inggris, Ethiopia, Australia, dan Qatar. Panitia juga mengundang duta besar dan atase pertahanan negara-negara sahabat yang bertugas di Jakarta, serta direktur organisasi internasional dan lembaga kajian (think tank) yang berkantor di Jakarta.

Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan, Laksda TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., selaku ketua penyelenggara seminar menyatakan bahwa, pada tataran global dan regional, disiplin ilmu pertahanan sangat dinamis, di mana pengaruhnya signifikan di antara disiplin ilmu lainnya. Seminar diharapkan juga menjadi ajang bagi para pejabat dari Kemhan, Mabes Angkatan, dan Mabes Polri untuk bisa berdiskusi dengan para pakar ilmu pertahanan dari seluruh dunia.

Seminar IIDSS dibuka oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Jenderal (Purn) Ryamizard Ryacudu, pada Rabu

IIDSS 2017 promotes the discipline of defense science on a global and regional level with international defense and security cooperation. Four topics which being discussed are security, stability, human security, and human welfare from the perspective of defense studies and defense technology. Meanwhile, the seminar subtopics are developed from the study of each study program in National Defense University, which are Defense Management, Defense Diplomacy, Asymmetric Warfare, Maritime Security, Peace and Conflict Resolution, Defense Economy, Energy Security, Disaster Management and Defense Industry.

In this first seminar, there will be invited for 12 overseas speakers and 12 national speakers, who are academics and practitioners in the field of defense and security. The Speakers come from SIPRI, Kongsberg, MGIMO University, RSIS, Pindad, Marine Geological Institute of Indonesia, National Energy Council and other leading institutions



The seminar committee also invited rectors and deans of defense campus from eleven countries: Japan, USA, South Korea, India, Vietnam, France, Thailand, England, Ethiopia, Australia, and Qatar. The committee also invited the ambassadors and defense attaches of friendly countries assigned in Jakarta, as well as the director of international organizations and Research Institute (think tanks) based in Jakarta.

Dean of Defense Management Faculty of National Defense University, Vice Admiral of the Indonesian Armed Force Amarulla Octavian, S.T., M.Sc., DESD., as the chairman of the seminar committee stated that on global and regional level, the discipline of defense science is very dynamic, where its influence is significant among other disciplines. The seminar is also expected to be an event for officials from Ministry of Defense, Force Headquarters, and Police Headquarters to be able to discuss with defense experts from all over the world.

The IIDSS seminar was opened by the Minister of Defense of the Republic of Indonesia, General (Ret.) Ryamizard Ryacudu, on Wednesday 12 July 2017. On his speech, the Defense Minister appreciated the implementation of IIDSS as



12 Juli 2017. Dalam sambutannya, Menhan mengapresiasi terselenggaranya IIDSS sebagai forum pertemuan penting untuk memperkuat komunikasi dan dialog interaktif dalam mencari kesamaan pandangan menghadapi persoalan dan tantangan keamanan kawasan.

an important meeting forum to strengthen communication and interactive dialogue in searching for common views on issues and regional security challenges.

The Defense Minister emphasized that maintaining national security and world peace is the ideals of the nation, which is



Menhan menekankan bahwa menjaga keamanan nasional dan perdamaian dunia adalah cita-cita bangsa, yang mana hal tersebut dibahas pula dalam topik-topik seminar IIDSS. Lingkungan strategis global memiliki dinamika yang tinggi. Kejadian di belahan dunia lain mampu memengaruhi keadaan di sisi dunia lainnya. Saat ini, kondisi global diwarnai oleh fenomena kembalinya semangat nasionalisme akibat mulai timbulnya kesadaran kolektif yang dapat menghambat tercapainya tujuan nasional.

also discussed in the topics of this IIDSS seminar. The global strategic environment has a high dynamic. Where Genesis in other parts of the world is capable of influencing things on the other side of the world. Today, global conditions are characterized by the phenomenon of the return of the spirit of nationalism as a result of the emergence of collective consciousness that can hamper the achievement of national goals.

Menhan juga menekankan pentingnya kesadaran akan isu terorisme yang sudah berkembang ke tahap yang sangat mengkhawatirkan. Simpatikan ISIS di Indonesia diperkirakan mencapai 700 orang. Jumlah sebesar itu dapat menjadi ancaman nyata bagi sebuah negara. Indonesia dengan tegas menolak keberadaan ISIS dan tidak akan memberikan tempat bagi kelompok ini.

The Defense Minister also stressed the importance of awareness of the issue of terrorism that has evolved to a very alarming stage. ISIS sympathizers in Indonesia are estimated to reach 700 people. Such numbers can be a real threat to a country. Indonesia firmly rejects the existence of ISIS and will not give a space for this group.

Dalam menghadapi ancaman pertahanan dan keamanan tersebut, adanya wawasan kebangsaan yang kuat dari seluruh rakyat Indonesia sangat penting agar tidak mudah terpengaruh oleh provokasi ideologi asing beraliran materialisme. Diperlukan kesadaran Bela Negara sebagai pendukung untuk meningkatkan kesadaran pengamanan dan pelestarian Pancasila sebagai jati diri dan budaya bangsa, sekaligus benteng penjaga kesatuan dan persatuan Indonesia.

In facing the threat of defense and security, the strong national insight from all Indonesian people is very important, so as not to be easily influenced by the provocation of foreign ideology which include into a materialism wing. It requires the awareness of State Defense as a supporter to raise awareness of the security and preservation of Pancasila as the national identity and national culture, as well as the guarding fort of Indonesian unity.

Pembukaan seminar secara resmi ditandai dengan

The opening of the seminar was officially marked by the beating of the gong by the Defense Minister accompanied by Rector of National Defense University, followed by wrapping the batik shawl as a form of welcoming and appreciation

pemukiman gong oleh Menhan didampingi Rektor Unhan, dilanjutkan dengan pengalungan selendang batik sebagai bentuk penyambutan dan penghargaan kepada dua perwakilan pembicara yaitu Profesor Ron Matthews dari Cranfield University dan Dr. Andi Widjajanto, mantan Sekretaris Kabinet Indonesia.

Hari pertama IIDSS dihadiri oleh lebih dari 700 orang tamu undangan, di antaranya duta besar-duta besar dari negara sahabat atau yang mewakili, para atase pertahanan, direktur organisasi internasional, lembaga kajian, LSM, serta akademisi, praktisi, dan pakar pertahanan.



Seminar hari pertama membahas dua topik: Security dan Stability, yang disampaikan oleh 12 pembicara dari dalam dan luar negeri. Tiga pembicara: Prof. Ron Matthews (Cranfield University, UK), Dr. Andi Widjajanto (Mantan Sekretaris Kabinet), dan Mr. Siemon T. Wezeman (SIPRI, Swedia) membahas isu keamanan dari perspektif studi pertahanan. Bertindak sebagai moderator FADM Dr. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc. Sesi Security dari sudut pandang teknologi pertahanan menghadirkan Mr. Sveinung Alne (Kongsberg, Norwegia), Dr. Yayat Ruyat, M.Eng. (PT. Pindad, Indonesia), dan Mr. Stephen R. Gorin (NREL, AS) dengan moderator Dr. Ir. Agus H. S. Reksoprodjo, DIC.

Materi yang disampaikan oleh Profesor Matthews relevan dengan keadaan Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, di mana ketika anggaran pengadaan (procurement) negara ditingkatkan, maka aktivitas ekonomi bergeser dari



to the two representatives of speakers Professor Ron Matthews of Cranfield University and Dr. Andi Widjajanto, former Cabinet Secretary of Indonesia.

The first day of the IIDSS was attended by over 700 invited guests, including ambassadors or representatives from friendly countries, defense attachés, directors of international organizations, research institutes, NGOs, academics, practitioners and defense experts.



The first day seminar discussed two topics: Security and Stability, delivered by 12 speakers from national and abroad. Three speakers: Professor Ron Matthews (Cranfield University, UK), Dr. Andi Widjajanto (Former Cabinet Secretary), and Mr. Siemon T. Wezeman (SIPRI, Sweden) discussed security issues from the perspective of defense studies. Acting as a FADM moderator. Drs. Ir. Suyono Thamrin, M.Eng.Sc. Security Session from the viewpoint of defense technology brings Mr. Sveinung Alne (Kongsberg, Norway), Dr. Yayat Ruyat, M.Eng. (PT Pindad, Indonesia), and Mr. Stephen R. Gorin (NREL, USA) with Dr. Ir. Agus H. S. Reksoprodjo, DIC.

The material presented by Professor Matthews is relevant to the circumstances of Indonesia and other developing countries, whereas the state procurement budget is upgraded, so economic activity shifts from the local economy due to a lack of domestic capabilities toward the foreign arms. This is also supported by the notion that defense output does not





ekonomi lokal karena kurangnya kemampuan dalam negeri terhadap senjata dari luar negeri. Hal ini juga didukung oleh anggapan bahwa keluaran pertahanan tidak berkontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan nasional. Profesor Matthews mengembangkan isu tersebut dalam konteks, kebijakan, dan performa pertahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui sebuah evaluasi untuk menciptakan pertumbuhan yang baik.

Sesi seminar dilanjutkan setelah istirahat siang dengan topik Stability yang membahas persoalan maritim di kawasan Indo-Asia-Pasifik. Tiga pembicara: Prof. Sudharto P. Hadi, MES., Ph.D. (Mantan Rektor Undip), Mr. Zhang Junshe (China), dan Laksamana (Purn.) Dr. Marsetio (Mantan KASAL; Dosen Prodi Keamanan Maritim Unhan) dengan moderator Dr. Margaretha Hanita mendiskusikannya dari sudut pandang studi pertahanan. Tiga pembicara berikutnya: Mr. Sahala Sianipar (Shell, Singapura), Adj. Prof. Ian Satchwell (Australia), dan Dr. Hananto Kurnio (Kementerian ESDM) dengan moderasi Nugroho Adi Sasongko, S.T., M.Sc., Ph.D. membahas isu stabilitas dari perspektif teknologi pertahanan.



Hari pertama seminar diakhiri dengan Gala Dinner untuk menyambut para pembicara dan, peserta acara diselenggarakan di Sentul International Convention Center (SICC), Sentul, Bogor. Pada kesempatan Gala Dinner, Rektor Unhan menyampaikan ucapan selamat datang kepada para pembicara dan tamu undangan; dan mengapresiasi lancarnya pelaksanaan seminar pada hari pertama. Rektor Unhan menggarisbawahi beberapa hal yang mengemuka pada diskusi hari pertama. Bahwa luaran pertahanan tidak berkontribusi langsung dengan kesejahteraan, terutama di negara-negara berkembang. Hubungan antara pertahanan dan pertumbuhan ekonomi lainnya perdebatan “guns-versus-butter”, di mana peran industri pertahanan yang harus diperhatikan sebagai peningkat ekonomi negara.

Hadir dalam Gala Dinner di antaranya perwakilan dari kedutaan besar negara-negara sahabat, perwakilan atase pertahanan, perwakilan dari Uni Eropa, perwakilan dari Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri, perwakilan dari Bakamla, perwakilan dari beberapa perguruan tinggi seperti:

contribute directly to national welfare. Professor Matthews developed the issue in the context, policy, and performance of Indonesia’s defense and economic growth through an evaluation to create good growth.

The seminar sessions continued after a break with the Stability topic discussing maritime issues in the Indo-Asia-Pacific region. The Three speakers: Professor Sudharto P. Hadi, MES., Ph.D. (Former Rector of Undip), Mr. Zhang Junshe (China), and Admiral (Ret). Marsetio (Former Indonesian Navy Chief of Staff; Lecturer of Maritime Security Program National Defense University) with Dr. Margaretha Hanita discussed the issue from the viewpoint of defense studies. The next three speakers: Mr. Sahala Sianipar (Shell, Singapore), Adj. Professor Ian Satchwell (Australia), and Dr. Hananto Kurnio (Ministry of ESDM) with moderation Nugroho Adi Sasongko, S.T., M.Sc., Ph.D. discussed the issue of stability from the perspective of defense technology.

The first day of the seminar ended with a Gala Dinner to welcome the speakers and participants. The event was held at Sentul International Convention Center (SICC), Sentul, Bogor. On the occasion of Gala Dinner, the Rector of National Defense University delivered a welcome speech to the speakers and invited guests; and appreciated the smoothness of the seminar on the first day, Rector of National Defense University underlined several issues raised in the first day of discussion. That the outcome of defense does not contribute directly to the welfare, especially in developing countries. The relationship between defense and



economic growth is like a “guns-versus-butter” debate, in which the role of the defense industry must be considered as a country’s economic enhancer.

Attending the Gala Dinner included representatives from embassies of friendly countries, representatives of defense attaches, representatives of the Union of Europe, representatives of the Ministry of Defense and Ministry of Foreign Affairs, representatives from Indonesian Maritime Security Agency (Bakamla), representatives from several universities such as Bandung Institute of Technology (ITB), Gadjah Mada University (UGM) and Padjajaran University

ITB, UGM, dan Unpad, serta perwakilan dari BUMNIS (PTDI, LEN), dan Sritex.

Hari kedua seminar internasional IIDSS berlangsung Kamis 13 Juli 2017. Para peserta tetap antusias mengikuti seminar, terlihat dari penuhnya ruangan ballroom Adhiwangsa, Hotel Aston Sentul yang berkapasitas lebih dari 900 kursi.

Rector Unhan memberikan apresiasi kepada para peserta seminar karena pada hari kedua, peserta masih antusias mengikuti jalannya seminar yang dibuka dengan Sesi Topik Human Security dari sudut pandang studi pertahanan dan teknologi pertahanan. Sesi keamanan insasi ini membahas seputar bagaimana melibatkan masyarakat, terutama warga ASEAN, dalam menghadapi isu kejahatan transnasional, terorisme, ketahanan energi, hingga ketahanan pangan guna menciptakan pertahanan dan keamanan regional Asia Tenggara.

Sesi berikutnya mengangkat tema Human Welfare dengan bahasan utama tentang tren global yang akan terjadi pada tahun 2030 dilihat dari perspektif ekonomi berbasis lingkungan dan revolusi sosiokultural. Seperti sesi-sesi sebelumnya, sesi ini dibagi dalam dua perspektif pembahasan yaitu studi pertahanan dimoderatori oleh Brigjen TNI Dr. Arief Budiarto, DESS. dan teknologi pertahanan. oleh Deffi Ayu Puspo Sari, Ph.D. Keduanya adalah dosen program studi Manajemen Bencana di Unhan.

Terdapat dua pembicara dari luar yaitu Dr. Victor Sumsky (MGIMO University, Rusia) dan Mr. Chris Piper (TorqAid, Australia), serta empat pembicara dalam negeri yaitu Prof. Ir. Purnomo Yusgiantoro, M.Sc., M.A., Ph.D. (mantan Menteri Pertahanan), Prof. Dr. Fransiska Rungkat Zakaria (IPB), Dr. Ichsan Malik (ketua IM Centre for Dialog and Peace), dan KH. Dr. (HC) As'ad Said Ali (wakil ketua PBNU).



Dr. Victor Sumsky membawakan presentasi bertajuk "Promoting De-radicalization in a Divided and Angry World"; memaparkan bagaimana saat ini paham radikalisme sudah menyebar dalam berbagai wujud. Dibutuhkan kerja sama internasional untuk mempromosikan deradikalisasi dalam masyarakat dunia.

Usainya sesi Human Welfare menandai berakhirnya

(Unpad), as well as representatives of Strategic Industries of the State-Owned Enterprises (BUMNIS;PTDI, LEN), and Sritex. The second day of IIDSS international seminar, took place on Thursday, July 13, 2017. The participants remain enthusiastic about the seminar, as seen from the full room of Adhiwangsa ballroom, Aston Sentul Hotel with a capacity of more than 900 seats.

Rector of National Defense University appreciated the participants of the seminar because on the second day, the participants were still enthusiastic following the seminar which opened with Session Topics: Human Security from the viewpoint of defense study and defense technology. This insulation security session discussed how to involve the community, especially ASEAN citizens, in facing the issues of transnational crime, terrorism, energy security, and food security in order to create regional defense and security in Southeast Asia.

The next session took on the theme of Human Welfare with the main discussion of the global trends that will occur in 2030 viewed from the perspective of an environment-based economy and sociocultural revolution. Like the previous sessions, this session was divided into two discussion perspectives: defense study moderated by Brigadier General of the Indonesian Armed Force Arief Budiarto, DESS. and defense technology by Deffi Ayu Puspo Sari, Ph.D. Both are lecturers of the Disaster Management program in National Defense University.

There are two overseas speakers. Victor Sumsky (MGIMO University, Russia) and Mr. Chris Piper (TorqAid, Australia), and four national speakers, Professor Ir. Purnomo Yusgiantoro, M.Sc., M.A., Ph.D. (former Minister of Defense), Professor Dr. Fransiska Rungkat Zakaria (IPB), Dr. Ichsan Malik (chair of IM Center for Dialog and Peace), and KH. Dr. (HC) As'ad Said Ali (vice chairman of PBNU).



Dr. Victor Sumsky presented a presentation titled "Promoting De-radicalization in a Divided and Angry World"; explained how current understanding of radicalism has spread in various forms. International cooperation is needed to promote deradicalisation in the world community.



rangkaian seminar selama dua hari tersebut. Dekan Fakultas Pertahanan, Laksamana Muda TNI Dr. Amarulla Octavian, selaku Ketua Panitia menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan paparan dan diskusi pada setiap sesi seminar.



Acara IIDSS kemudian ditutup dengan pidato penutupan oleh Rektor Unhan, Letnan Jenderal TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil. Dalam pidato penutupan tersebut, Rektor Unhan menyatakan bahwa melihat kesuksesan acara tersebut, IIDSS akan menjadi agenda tahunan milik Unhan.

Hari berikutnya Jumat (14/7), para pembicara dan peserta dari luar diajak berkunjung ke TMII untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia. Pembicara dan peserta yang berasal dari Amerika, Rusia, Perancis, dan Cina sangat antusias saat mengunjungi anjungan Papua. Rombongan disambut dengan tarian Wor asal Papua yang merupakan tarian penyambutan. Biasa ditarikan bagi tamu atau pengantin yang memasuki sebuah acara. Pengenalan budaya Indonesia dilanjutkan dengan berkeliling melihat rumah adat Papua, melihat pakaian, alat buru, dan patung khas Papua.

Salah satu pembicara dari AS, Mr. Stephen R. Gorin menyatakan kekagumannya atas keanekaragaman budaya Indonesia dan berterima kasih telah diberi kesempatan untuk berkunjung ke TMII sehingga lebih mengenal lagi berbagai budaya yang ada di Indonesia. Keindahan dan keanekaragaman budaya Indonesia telah memukau para pembicara internasional. Mereka antusias mendengarkan keterangan dari pemandu wisata dan menyatakan ingin berkunjung kembali ke Indonesia bila ada kesempatan, seperti yang disampaikan oleh Mr. Siemon T. Wazeman dari Swedia.

Puas berkeliling di dalam Museum Indonesia, rombongan melanjutkan kunjungan ke Anjungan Sumatera Barat untuk melihat kemegahan arsitektur Rumah Gadang. Dua pertunjukan tarian adat diiringi permainan alat musik tradisional khas Sumatera Barat ditampilkan untuk menghibur. Makan siang disuguhkan di dalam Rumah Gadang. Sambil beristirahat, para peserta kunjungan budaya diberikan kesempatan untuk saling berbincang sejenak untuk kemudian diakhiri. Selanjutnya, para pembicara dari



The Human Welfare session marked the end of the two-day seminar. Dean of the Faculty of Defense, Vice Admiral of the Indonesian Armed Force Amarulla Octavian, as Chairman of the Committee conveyed the conclusions of the overall presentations and discussion of each seminar session.

The IIDSS event was then closed by a closing speech by, Rector of National Defense University Lieutenant General of the Armed Force Dr. I Wayan Midhio M.Phil. In the closing remarks, Rector of National Defense University stated that he saw the success of the event, IIDSS will become National Defense University's annual agenda.

The next day Friday (14/7), the overseas speakers and participants were invited to visit "Taman Mini Indonesia Indah" (TMII) to introduce Indonesian cultural diversity. Speakers and participants from America, Russia, France and China were very enthusiastic when visiting the Papuan pavilion. The entourage was welcomed with a war dance from Papua which is a welcome dance. Used for the guests or the bride entering an event. The introduction of Indonesian culture continued with a tour of the traditional house of Papua, clothes, hunting tools, and a typical Papuan statue.

One of the speakers from the US, Mr. Stephen R. Gorin expressed his admiration for the cultural diversity of Indonesia and he is grateful to have been given the opportunity to visit TMII so he could more familiar to the various cultures that exist in Indonesia. The beauty and diversity of Indonesian culture has amazed international speakers. They were enthusiastic to hear from the tour guide and said they wanted to return to Indonesia if there was a chance, as Mr. Siemon T. Wazeman from Sweden.

Satisfied after walked around within the Museum of Indonesia, the group went on a visit to the Pavilion of West Sumatra to see the magnificence of Rumah Gadang architecture. Two performances of traditional dances accompanied by traditional West Sumatra traditional musical instruments are presented to entertain. Lunch was served in Rumah Gadang. While resting, the participants of the cultural visit were given the opportunity to talk to each other for a moment and then it was ended. Furthermore, the speakers

luar negeri tersebut meneruskan perjalanan kembali ke negara asalnya masing-masing.

from abroad continue the journey back to their home country respectively.









LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Selenggarakan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) untuk Tumbuhkan Cinta Tanah Air dan Bela Negara Bagi Generasi Muda

Demi terwujudnya rasa cinta tanah air dan kesadaran Bela Negara di kalangan generasi muda, Universitas Pertahanan gelar kegiatan Parade Cinta Tanah Air (PCTA) bertempat di Auditorium Unhan, Kawasan IPSC Sentul, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Kamis (27/7/2017).

Unhan sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) dan Kementerian Pertahanan (Kemhan) menyelenggarakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Unhan bergiat secara aktif meningkatkan wawasan dan pengetahuan Bela Negara kepada masyarakat di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor melalui program PCTA.

Rekor Unhan, Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil, menyampaikan bahwa secara umum kegiatan PCTA

Indonesia Defense University Hold Parade Cinta Tanah Air (PCTA) to Induce Sense of Love to the Motherland and Defending State for the Youth

For the realization of sense of love to the motherland and defending state for the youth, National Defense University held an event called Parade Cinta Tanah Air (PCTA), located in National Defense University Auditorium, State Defense Campus, IPSC Complex, Citereup, Bogor, Thursday July 27th, 2017.

National Defense University as an educational institution under management of Ministry of Defense held one of University's Three Main Responsibilities of Education (Tridharma Universitas) which in this case is related to devotion aspect to the society. National Defense University actively participating to develop society's knowledge and sense of defending state to the citizen of Bogor with PCTA as an instrument.

The Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio M.Phil, conveyed that in general, PCTA activity aims to improve

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran sesuai standar penulisan ilmiah. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mengantarkan peserta kepada keterampilan atau kemahiran menulis



dan mampu mengurai suatu permasalahan yang mendorong perlunya usaha menyelesaikan solusi. Rektor Unhan menambahkan, lomba pidato dan karya tulis ilmiah Bela Negara melalui program PCTA diselenggarakan agar anak-anak generasi muda kita sebagai generasi penerus bangsa dibekali dengan kemampuan dan pemahaman akan pentingnya karakter bangsa dan Bela Negara. Pada saatnya nanti, mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang handal yang dapat membawa bangsa dan negara Indonesia lebih maju dan lebih bermartabat serta mampu bersaing di kancah dunia.

Rektor Unhan juga menekankan bahwa dalam kegiatan PCTA ini, yang tidak kalah penting ingin dicapai adalah terus tumbuhnya rasa cinta tanah, semangat Bela Negara, rasa kebersamaan, kekeluargaan, persatuan, dan kesatuan bagi generasi penerus bangsa.

Selaku penyelenggara kegiatan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) menerangkan bahwa PCTA yang diadakan Unhan dituangkan dalam bentuk lomba pidato dan karya tulis tingkat SMA dan SMK se-Bogor untuk membangkitkan Kesadaran Bela Negara. Dalam kegiatan kali ini, panitia melakukan penilaian terhadap 1.600 naskah dan/atau rekaman pidato dan 1.600 karya tulis yang masuk sejak bulan April 2017.

Seleksi tahap penyisihan menggunakan sistem desk review oleh dewan juri, yang dilaksanakan pada minggu pertama hingga kedua bulan Juli 2017. Dari hasil seleksi tahap pertama, sejumlah 20 orang lolos ke babak final untuk mengikuti lomba pidato, sedangkan 20 tim akan berlomba mempresentasikan karya tulis terbaik.

Pengumuman pemenang tahap penyisihan lomba pidato dan karya tulis ilmiah dilakukan pada minggu ke-3 bulan

students' ability in conveying their thought according to scientific writing standards. This activity is also expected to lead participants to comprehend writing skills and able to break down a problem that encourages the need of effort to solve solutions.

The Rector of Defense University added that the speech and scientific writing competition of State Defense through PCTA program was held so that our young generation as the next generation is equipped with the ability and understanding of the importance of national character and State Defense. In time, they will become leaders of a reliable nation that can bring the nation and the country of Indonesia more advanced and more dignified and able to compete in the world arena.

The Rector of Defense University also emphasized that in PCTA activity, which is not less important to be achieved is the continuous growth of love of to the motherland, the spirit of State Defense, a sense of togetherness, kinship, and unity for the next generation of the nation.

As committee, Research Institutions and Community Services (LP2M) explained that PCTA which held by Defense University were in the form of speech and writing competitions for high school and vocational School in Bogor to raise awareness of State Defense. In this activity, the committee conducted an assessment of 1,600 script and / or speech recording and 1,600 papers which have been received since April 2017.

The Selection on selection stage using a desk review system by the jury, conducted in the first until the second week of July 2017. From the selection results of the first stage, a number of 20 people qualify for the final round to follow the speech contest, while 20 teams will compete to present the best papers.



The announcement of the winner of the speech contest and scientific writing was held on the third week of July 2017, while the final round was held on the 4th week of July 2017. The final round was held at State Defense Campus, National Defense University.

The final round of PCTA 2017 was attended by approximately



Juli 2017, sedangkan babak final dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Juli 2017. Babak final dilaksanakan di Kampus Bela Negara Universitas Pertahanan.

Babak final PCTA 2017 diikuti kurang lebih 50 pelajar, dari SMA, SMK, dan MA se-Kota/Kabupaten Bogor sebagai wadah untuk menunjukkan kreatifitas dan prestasi yang dimiliki para siswa.

Wakil Rektor I Bidang Akademik Unhan, Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng., membuka acara Parade Cinta Tanah Air (PCTA) 2017, Kamis 27 Juli 2017 di Auditorium Universitas Pertahanan. Werek I berpesan agar PCTA dapat dimanfaatkan oleh generasi muda dengan untuk memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kepala Balai Pelayanan dan Pengawasan Pendidikan (BP3) Wilayah I Disdik Provinsi Jawa Barat, Ir. Herry Pansila Prabowo, mengatakan, "Universitas Pertahanan yang sudah memfasilitasi kegiatan ini, dan tentunya Pemerintah Daerah khususnya Disdik Provinsi Jabar mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kegiatan yang sangat bermanfaat ini." Kegiatan ini menjadi satu poin penting karena siswa tidak hanya diberikan pengetahuan sesuai kurikulum tiga belas (kurtilas) yaitu ada tiga sasaran, meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, namun juga sekaligus menanamkan wawasan kebangsaan untuk para siswa.

Juara pertama dan kedua Lomba Pidato diraih oleh siswa SMA I Parung atas nama Jaenal Muslimin dan Vioneta Rentudianty. Juara ketiga diraih oleh Aldo Noval dari SMA I Ciampea. Sementara itu, juara pertama Lomba Karya Tulis Ilmiah Kelompok diraih oleh Lulu Lutfiah dan Ranti Kha Nur Assiva, siswa SMA I Ciampea. Juara kedua diraih oleh tim dari SMA I Cileungsi atas nama Fahri Fardiansyah, Abinawa Drestanta Adhi, dan Muhammad Farhan Sujana. Juara ketiga kembali direbut siswa-siswa dari SMA I Ciampea melalui karya tulisan Haifa Salsabila Huda dan Viko Nurainirahmah Rayendra.

Pada saat menutup kegiatan, Rektor Unhan menyampaikan rasa bangga dan apresiasi atas penyelenggaraan kegiatan PCTA yang berlangsung semarak. Rektor Unhan mengucapkan selamat kepada para pemenang dan kepada para guru pembimbing. Kegiatan ini akan terus dikembangkan agar generasi muda di seluruh Indonesia, khususnya di Kota/Kabupaten Bogor memiliki rasa cinta tanah air dan semangat Bela Negara. Di tangan generasi muda-lah bangsa dan negara akan terus

50 students from senior high, Vocational, and Islamic High Schools in Bogor City / District as a place to show the students' creativity and achievement.

The Deputy Rector I, Academic Affairs of National Defense University, Professor Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng. Opened the Parade Cinta Tanah Air (PCTA) 2017, on Thursday, July 27, 2017 at the National Defense University's Auditorium. The Deputy Rector I advised that PCTA can be utilized by the younger generation by utilizing their time for more positive and beneficial activities for themselves, school, family, and society environment.

Head of Education Service and Supervision Center (BP3) Region I Education Board of West Java Province, Ir. Herry Pansila Prabowo, said, "The University of Defense that has facilitated this activity, and of course the Local Government, especially West Java Province Education Board thanked as much as possible for this very useful activity." This activity becomes an important point because students not only got a knowledge according to the thirteen curriculum (kurtilas) which has three goals, including: knowledge, skills, and behavior, but also simultaneously instill national insight for the students.

The first and second winners of Speech Contest were achieved by Students of I Parung Senior High School, They are Jaenal Muslimin and Vioneta Rentudianty. The third winner was Aldo Noval from I Ciampea Senior High School. Meanwhile, the first winner of Scientific Writing Competition Group won by Lulu Lutfiah and Ranti Kha Nur Assiva, I Ciampea high school students. The second winner was achieved by the team from I Cileungsi Senior High School they are Fahri Fardiansyah, Abinawa Drestanta Adhi, and Muhammad Farhan Sujana. And again, the third winner was taken by students from I Ciampea Senior High School through the paper written by Haifa Salsabila Huda and Viko Nurainirahmah Rayendra.

While closing the event, Rector of Defense University conveyed his pride and appreciation for the implementation of PCTA activities that runs lively. Rector of Defense University congratulated the winners and the mentors. This activity would be continuously developed so that the young generation in all over Indonesia, especially in the Bogor City / District has a sense of love for the country and the spirit of



tegak berdiri karena kelak mereka yang akan memimpin negeri ini.

Turut hadir dalam kegiatan PCTA 2017 adalah pejabat eselon I, II, dan III di lingkungan Unhan serta para kepala sekolah, guru pendamping, dan perwakilan siswa dari 11 SMA dan SMK se-Kota dan Kabupaten Bogor yang mengikuti babak final lomba pidato dan karya tulis. (Rie)

State Defense. In the hands of the younger generation the nation and the state will continue to stand up, because they are the one who will lead this country.

Also presented in PCTA 2017 were echelon I, II and III officers of Defense University and head masters, (companion teachers, and student representatives from 11 high schools and vocational schools throughout Bogor City and Kabupaten who attended the final round of speech and paper contest (Rie)









BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

Universitas Pertahanan Menggelar Acara Track II Network of ASEAN Defense and Security Institutions (NADI) 2017

Universitas Pertahanan (Unhan) menggelar acara Track II Network of ASEAN Defense and Security Institution (NADI) 2017 dengan mengangkat tema “Defense Diplomacy as a Way of Strengthening The Respect of National Sovereignty”, bertempat di Hotel Oranje atau Majapahit, Jalan Tunjungan, Surabaya. Acara berlangsung selama empat hari 25-28 Juli 2017, dibuka oleh Warek II Unhan, Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M.

Rektor Unhan dalam welcome speech yang dibacakan oleh Warek II Unhan, Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M. mengucapkan selamat datang dan terima kasih kepada seluruh anggota delegasi yang berkenan meluangkan waktu di antara kesibukan untuk hadir dalam forum pertemuan tahunan (annual meeting) ke-10 tersebut. Disampaikan juga pentingnya pertemuan tersebut untuk mendiskusikan beberapa hal yang berkaitan dengan Diplomasi Pertahanan sesuai tema workshop.

Kita telah mengetahui bersama bahwa diplomasi mempunyai arti penting untuk menyelesaikan masalah

Indonesia Defense University Held Track II Network of ASEAN Defense and Security Institutions (NADI) 2017 Event

National Defense University Held Track II Network of ASEAN Defense and Security Institutions (NADI) 2017. The theme was “Defense Diplomacy as a Way of Strengthening The Respect of National Sovereignty”, held at Oranje or Majapahit Hotel, on Tunjungan Street, Surabaya. The event lasted for four days from 25 to 28 July 2017 opened by Deputy Rector II of National Defense University, Rear Admiral of Indonesian Armed Force Dr. Ir. Supartono, M.M.

Rector of National Defense University, on His remarks that was read by Deputy Rector 2 Indonesian Armed Force Rear Admiral Dr. Supartono, said welcome and thanks to all the delegates who are willing to spend time in the middle of busyness to attend the 10th annual meeting. The importance of the meeting was also explained to discuss some issues related to Defense Diplomacy on the theme of the workshop.

We have come to know together that diplomacy has a meaning to solve the problem that is arising from misunderstanding, especially in ASEAN countries. Thus, it is hoped that the holding of this workshop could enhance

yang rawan timbul akibat dari kesalahpahaman, khususnya di negara-negara ASEAN. Dengan demikian diharapkan dengan diselenggarakannya acara workshop ini bisa meningkatkan kerja sama di bidang pertahanan di wilayah ASEAN dengan maksud mengoptimalkan pencapaian lingkungan strategis yang kondusif untuk melindungi kawasan ASEAN aman dari berbagai konflik.

Bertindak sebagai keynote speaker adalah Prof. Dr. Makarim Wibisono, M.A., mantan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Guatemala, Nikaragua, Jamaika, dan Bahama serta wakil tetap Pemerintah RI

cooperation in the defense sector in ASEAN region with the aim of optimizing the achievement of a conducive strategic environment to protect the ASEAN region, and keep it safe from various conflicts.

Acting as keynote speaker was Professor Dr. Makarim Wibisono, MA, former Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of Indonesia to Guatemala, Nicaragua, Jamaica, and the Bahamas and permanent representatives of the Government of the United Nations (UN) with the theme "Defense Diplomacy as a Way of Strengthening The Respect of National Sovereignty ". The second key speaker,



untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tema "Defense Diplomacy as a Way of Strengthening The Respect of National Sovereignty". Pembicara kunci kedua yakni Dirkesin, Ditjen Strahan, Kementerian Pertahanan, Brigjen TNI Rizerius Eko Hadisancoko, S.E., S.A.P., M.Si., dengan tema paparan "Indonesia Government Strategy in Enhancing Defense Cooperations".

Kegiatan workshop hari pertama terbagi dalam dua sesi. Masing-masing sesi diisi dengan pemaparan oleh perwakilan delegasi negara-negara peserta. Pada sesi pertama pagi hari, Ms. Alina Abang Hj. Omarzuki dari Brunei sebagai pemapar pertama mengangkat tema "Defense Diplomacy and Cooperation: Contribution to Brunei and Region"; dilanjutkan paparan kedua yang disampaikan oleh Mayor Jenderal Iem Heng, Ketua

Directorate of International Cooperation, Directorate General of Defense Strategy, Ministry of Defense, Brigadier General of Indonesian Armed Force Rizerius Eko Hadisancoko, S.E., S.A.P., M.Si., with the theme of presentation "Indonesia Government Strategy in Enhancing Defense Cooperation".

The first day workshop activity was divided into two sessions. Each session is filled with presentation by representatives of delegations of participating countries. In the first session of the morning, Ms. Alina Abang Hj. Omarzuki of Brunei as the first speaker of the theme "Defense Diplomacy and Cooperation: Contribution to Brunei and Region"; followed by a second presentation submitted by Major General Iem Heng, Chairman of the Cambodian delegation, with the theme "The Mechanism of Defense Cooperation that will be Improved by ASEAN Member States".



delegasi Kamboja, dengan tema “The Mecanism of Defense Cooperation that will be Improved by ASEAN Member States”.

Sebagai pemapar ketiga Kolonel Weddy Widya dari Pusjiantra TNI yang mempresentasikan “Defense Diplomacy as a Way to Strengthen the ASEAN Centrality”. Letkol. Souksan Khaiphom, perwakilan delegasi Laos PDR sebagai pemapar keempat menyampaikan pandangannya, tentang “Defense Policy has Fundamentally Based on the Twin Pillars of Deterrence and Diplomacy”. Pemapar keempat, Prof. Ahmad Ghazzali Abu Hasan, Ketua Delegasi Malaysia membahas penguatan hubungan kerja sama dengan tema “Bilateral and Multilateral Engagement Through Defence Diplomacy”. Sesi pertama ditutup dengan paparan delegasi Singapura, Mr. Tan Seng Chye, bertema “ASEAN’s Respect for Sovereignty Through



Defense Diplomacy”.

Delegasi Filipina diwakili RADM Roberto Q. Estioko, AFP (Ret), Presiden National Defense College of Philipines dengan tema “Enhancing Regional Security Through the ASEAN Defense Diplomacy”, dilanjutkan paparan dari Vietnam oleh Letnan Jenderal Assoc. Prof. Nguyen Duc Hai, Direktur Jenderal Institute for Defense Strategy MND dengan tema “The Role of Defense Diplomacy in Protecting National Sovereignty – Vietnam’s Perspective”. Paparan selanjutnya oleh Kolonel Nirut Duangpanya dari National Defense Studies Institute Thailand dengan tema “Strengthening Security Cooperation Based on The Strategic Concept of Defense”.

Sesi kedua pemaparan materi diawali dengan paparan delegasi dari Universitas Pertahanan yang disampaikan oleh Kapuskerma Unhan, Kolonel Arh. Budi Pramono, S.I.P., M.M., M.A., dengan tema “Terror to Global Community”. Kerja sama patroli tiga negara (Trilateral Patrol) menjadi bagian dari alat diplomasi yang secara simultan meripta CBM (confidence building measure) antara negara Indonesia–Malaysia–Filipina. Konsep yang menjadi esensi pendekatan trilateral seyogyanya dilatihkan dan diimplementasikan di lapangan. Menjunjung tinggi kedaulatan adalah prinsip, namun tetap harus melalui

As the third speaker of Colonel Weddy Widya from Center for Strategic Assessment of the Indonesian National Armed Force who presented “Defense Diplomacy as a Way to Strengthen the ASEAN Centrality”. Lieutenant Colonel. Souksan Khaiphom, representative of the Laos People’s Democratic Republic delegation as the fourth speaker delivered his views about the “Defense Policy has Fundamentally Based on the Twin Pillars of Deterrence and Diplomacy”. The fourth presentation, Professor Ahmad Ghazzali Abu Hasan, Chair of the Malaysian Delegation, discussed strengthening cooperative relations with the theme of “Bilateral and Multilateral Engagement Through Defense Diplomacy”. The first session closes with the presentation of the Singapore delegation. Tan Seng Chye, entitled “ASEAN’s Respect for Sovereignty Through Defense Diplomacy”.

The Philippine delegation was represented by RADM Roberto Q. Estioko, AFP (Ret), President of the National Defense College of Philipines under the theme “Enhancing Regional Security Through the ASEAN Defense Diplomacy”, followed by Lieutenant General Assoc. of Vietnam Professor Nguyen Duc Hai, Director General of the Institute for Defense Strategy MND of the theme “The Role of Defense Diplomacy



jalur dialog karena setiap penyelesaian di kawasan harus ditempuh melalui pendekatan holistik.

Penyelenggaraan NADI ini diharapkan bisa meningkatkan kerja sama di bidang pertahanan di wilayah ASEAN sekaligus mengupayakan pencapaian lingkungan strategis yang kondusif untuk melindungi kawasan ASEAN yang aman dari berbagai konflik yang mungkin timbul.

Sebagaimana diketahui, NADI beranggotakan sepuluh negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Perwakilan atau delegasi yang dikirim dalam setiap pertemuan akan menyampaikan paparannya sekaligus mendiskusikan tentang aturan atau kesepakatan yang bisa dijadikan referensi titik awal pelaksanaan peran diplomasi untuk menghormati kedaulatan nasional masing-masing negara di AMC.

Acara Track II Network of ASEAN Defense and Security Institutions (NADI) 2017 hari pertama ditutup dengan acara farrewel dinner dengan persembahan kesenian tradisional tari remo dari Jawa Timur.

in Protecting National Sovereignty - Vietnam's Perspective". Further presentation by Colonel Nirut Duangpanya from Thailand National Defense Studies Institute with the theme "Strengthening Security Cooperation Based on The Strategic Concept of Defense".

The second session of material presentation began with the presentation of a delegation from the National Defense University delivered by The Head of International Cooperation Center of National Defense University, Colonel Arh. Budi Pramono, S.IP., M.M., M.A., with the theme "Terror to Global Community". <On that occasion it was conveyed that the Trilateral Patrol is a diplomacy tool that simultaneously creates CBM (confidence building measure) from the Indonesian network-Malaysia-Philippines. The three-country patrol cooperation (Trilateral Patrol) becomes part of the diplomacy tool simultaneously creates CBM (confidence building measure) between Indonesia-Malaysia-Philippines. The concept that is the essence of a trilateral approach



should be trained and implemented in the field. Upholding sovereignty is a principle, but must still go through a dialogue because every solution in the region must be pursued through a holistic approach.

The holding of NADI are expected to enhance cooperation in the field of defense in the ASEAN region as well as strive for the achievement of a conducive strategic environment to safeguard the ASEAN region from any conflicts that may arise.

As is known, NADI consists of ten ASEAN countries which are Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore, Philippines, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, and Cambodia. Representatives or delegates who has been sent at each meeting will present their presentation and discussing rules or agreements at the same time. Which may serve as a reference point for the implementation of diplomatic roles to respect the national sovereignty of each country in the AMC.

The first day of Track II Network of ASEAN Defense and Security Institutions (NADI) 2017 event closed with farewell dinner event which presented traditional Remo dance from East Java.







LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Menghadapi Efek Marawi di Indonesia dan ASEAN

Oleh: Aris Arif Mundayat Ph.D

Pada bulan Mei 2017, Marawi kota terbesar di Provinsi Lanao del Sur diduduki oleh kelompok ISIS yang bermarkas di Filipina Selatan. Peristiwa ini mengejutkan Pemerintah Filipina dan juga negara tetangga: Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Secara intelijen, peristiwa ini telah terdeteksi, namun sulit untuk diperkirakan meletusnya.

Pemerintah Filipina segera merespon pendudukan tersebut dengan pengerahan militer untuk merebut kembali kota Marawi. Dua minggu pertama, tentara Filipina tidak mampu merebut kembali kota Malawi dari kelompok ISIS Maute. Setelah satu bulan lebih, keberadaan kelompok ISIS Maute masih belum dapat dilumpuhkan; dan bahkan mendapat dukungan militan asing dari Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang masuk ke Marawi.

Presiden Duterte menyampaikan permintaan bantuan kepada TNI yang memiliki kemampuan strategi counter-guerilla dan Tentara Diraja Malaysia untuk membantu menghadapinya. Namun demikian, ASEAN tidak memiliki koridor hukum dalam pengerahan tentara untuk menghadapi

Facing Marawi Effect in Indonesia and ASEAN

by Aris Arif Mundayat, Ph.D.

In May 2017, Marawi's largest city in Lanao del Sur province which was occupied by ISIS groups based in the Southern Philippines. This incident shocked the Government of the Philippines and also its neighbors: Indonesia, Malaysia, and Singapore. Intelligently, this event has been detected, but it was difficult to predict the eruption.

The Philippine government immediately responded to the occupation with military mobilization to reclaim Marawi city. The first two weeks, Philippine troops were unable to reclaim Malawi from the ISIS Maute group. After more than a month, the existence of the Maute ISIS group still could not be paralyzed; and even received the support of foreign militants from Indonesia, Malaysia, and Singapore who went to Marawi.

President Duterte addressed the requests for assistance to the Indonesian Armed Force with the capability of counter-guerilla and Malaysian Army Strategy to help countering the ISIS group. However, ASEAN does not

peristiwa seperti di Marawi.

Model Kerja Sama Quadrilateral

Pertemuan Menteri Pertahanan keempat negara dilakukan, namun keputusan untuk membantu dalam bentuk pengerahan tentara menuju medan perang Marawi terkendala keputusan politik legislatif di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Pihak Filipina sendiri harus memperoleh tanggapan dari Senat dan parlemen. Di Indonesia, masalah RUU Anti Terorisme yang diminta oleh Presiden Jokowi untuk memasukkan TNI secara lebih nyata dalam penanggulangan terorisme tidak segera disahkan menjadi Undang-Undang.

Ada kerja sama dalam bentuk patroli bersama trilateral Indonesia, Malaysia, dan Filipina di Laut Sulu untuk menghadapi bajak laut. Namun kerja sama ini lebih merupakan kerja sama maritim, belum sampai pada pengerahan tentara (military deployment) untuk menghadapi ancaman ataupun gangguan pertahanan dan keamanan.

Kendala utama adalah politik non-interference di antara anggota ASEAN dan kompleksitas hukum dalam pengembangan kerja sama yang lebih permanen. Peristiwa Marawi menjadi satu alasan ADMM menggagas kerja sama pelopor antara Indonesia-Filipina-Malaysia-Singapura (IFMS) untuk menghadapi peristiwa sejenis di masa mendatang.

have a legal corridor in mobilizing the army to deal with such events in Marawi.

Quadrilateral Cooperation Model

The fourth Ministerial Defense meeting was held, but the decision to assist in the troops deployment into the battlefield of Marawi was constrained by legislative political decisions in Indonesia, Malaysia and Singapore. The Philippines itself must obtain a response from the Senate and parliament. In Indonesia, the issue of the Anti-Terrorism Draft Bill demanded by President Jokowi to include the Indonesian Armed Force more clearly in countering terrorism is not immediately passed into law.

There is cooperation in the form of a trilateral joint patrol of Indonesia, Malaysia, and Philippines in the Sulu Sea to face pirates. However, this cooperation is more of a maritime cooperation, not to the military deployment to face the threat or disturbance of defense and security.

The main obstacle is non-interference politics among ASEAN members and the complexity of law in the development of more permanent cooperation. The Marawi incident is one reason why ADMM initiated a pioneering partnership between Indonesia-Philippines-Malaysia-Singapore (IFMS) to face similar case in the future.



Sel tidur ISIS teridentifikasi di Indonesia dan ketiga negara lainnya di ASEAN. Kerja sama quadrilateral di bidang pertahanan untuk menghadapi terorisme di subregional Asia Tenggara bagian Selatan menjadi pilihan strategis bagi masa depan. Perwujudan kerja sama quadrilateral mendesak untuk dilakukan dan dicari modelnya dengan tetap mempertahankan prinsip politik luar negeri bebas aktif.

Negara-negara Uni Eropa telah lama memiliki beberapa

ISIS sleep cells are identified in Indonesia and the other three countries in ASEAN. Quadrilateral cooperation in the field of defense to face terrorism in sub regional South East Asia becomes a strategic choice for the future. The manifestation of quadrilateral cooperation is urgent to be undertaken and searched its model while maintaining the principle of independence and active foreign policy.



bentuk kerja sama yang bersifat bilateral, trilateral, maupun multilateral. Model kerja sama tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai operasi militer bersama di kawasan Eropa maupun luar Eropa, baik operasi militer maupun pasukan perdamaian. ASEAN belum memiliki kerja sama pertahanan yang lebih nyata, selain latihan militer bersama. ASEAN memiliki payung kesepakatan di bidang keamanan: ASEAN Convention on Counter Terrorism (ACCT), namun perjanjian tersebut bukanlah wadah kerja sama pertahanan yang lebih nyata organisasi dan pengoperasiannya seperti halnya di Uni Eropa.

Kerja sama antara Perancis dan Jerman dalam FGB (Franco German Brigade) menjadi sebuah model yang menarik dengan dua strategi pengerahan (deployment) yang dikembangkan: strategi modular dan strategi terintegrasi. FGB pun telah disetujui oleh parlemen sehingga legalitasnya terpenuhi dan mencerminkan prinsip demokrasi.

Kerja sama bilateral di bidang kelautan antara Angkatan Laut Belanda dan Belgia, Belgian-Netherlands Navy Cooperation (BENESAM), yang semula ditujukan untuk penyapuan ranjau laut pasca-Perang Dunia II, masih berlanjut hingga sekarang dan diperluas aspek operasinya di bidang pertahanan. Dalam kerja sama ini, Belanda diuntungkan secara ekonomi karena produksi kapal perang beserta Alutsistanya dibeli oleh Belgia.

Model serupa BENESAM adalah kerja sama trilateral (Indonesia, Malaysia, Filipina) untuk patroli bersama di Laut Sulu, dapat ditingkatkan menjadi kerja sama pertahanan yang lebih permanen untuk kepentingan strategis seperti ancaman terorisme ISIS di Marawi. Indonesia memiliki PT. PAL dan PT. PINDAD yang memiliki kemampuan untuk menyediakan Alutsista bagi negara yang bekerja sama.

Berdasarkan model kerja sama pertahanan di Uni Eropa dan Amerika, negara-negara anggota ASEAN memerlukan kerja sama pertahanan yang lebih permanen dan memungkinkan untuk melakukan pengerahan militer tanpa harus membentuk blok politik maupun militer sehingga prinsip kebijakan luar negeri bebas aklif tetap ditegakkan berdasarkan keseimbangan yang dinamis.

Indonesia sebagai pemimpin ASEAN—meskipun secara resmi kepemimpinan sekarang berada di tangan pemerintah Malaysia—perlu untuk merumuskan kembali gagasan “Keseimbangan Dinamis” (dari masa kepresidenan SBY) dan “Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia” (dari masa kepresidenan Jokowi) secara sinergis untuk menghadapi ancaman jangka pendek/panjang di tingkat regional ASEAN melalui kerja sama pertahanan yang lebih nyata.

Indonesia perlu memelopori Quadrilateral IPMS untuk menghadapi ancaman seperti di Marawi. Hal ini menjadi kebutuhan pertahanan yang mendesak dan penting untuk

EU countries have had some form of bilateral, trilateral, and multilateral cooperation in a long time. The cooperation model shows positive results in joint military operations in Europe and outside Europe, both military and peacekeeping operations. ASEAN does not yet have more concrete defense cooperation, other than joint military exercises. ASEAN has an umbrella agreement on security field: the ASEAN Convention on Counter Terrorism (ACCT), but the agreement is not a more realistic organizational defense and operating arm just like the EU.

Cooperation between France and Germany in FGB (Franco German Brigade) becomes an interesting model with two deployment strategies which are developed: modular strategy and integrated strategy. The FGB has been approved by parliament so that it is met its legality and reflects the principles of democracy.

The bilateral maritime cooperation between the Dutch and Belgian Navy, Belgian-Netherlands Navy Cooperation (BENESAM), which was originally intended for post-World War II sea mines sweeping, continues to the present and extends its operational aspects of defense. In this cooperation, the Dutch benefit economically because the production of warships and their weaponry bought by Belgium.

The Similar model of BENESAM is trilateral cooperation (Indonesia, Malaysia, Philippines) for joint patrols in the Sulu Sea, it can be upgraded to more permanent defense cooperation for strategic interests such as ISIS terrorist threats in Marawi. Indonesia has PT. PAL and PT. PINDAD which has the ability to provide Weaponry for the cooperating countries.

Under the defense cooperation model in the EU and the Americas, ASEAN member countries require more permanent defense cooperation and are likely to mobilize the military without having to form a political and military bloc so that the principle of free foreign policy remains upheld based on a dynamic balance.

Indonesia as an ASEAN leader even though officially the current leadership is in the hands of the Malaysian government, there needs to redefine the idea of “Dynamic Equilibrium” (from the presidency of SBY) and “Indonesia as the World Maritime Axis” (from the Jokowi presidency) synergistically to face the short-term / long-term threat in regional level of ASEAN through more concrete defense cooperation.

Indonesia needs to pioneer the Quadrilateral IPMS to deal with such threats in Marawi. This becomes an urgent and important defense requirement to be realized so



diwujudkan sehingga pertahanan di sub-regional Asia Tenggara bagian selatan yang telah menjadi batu loncatan kelompok ISIS pendukung khilafah islamiyah dapat ditanggulangi. Kelompok khilafah islamiyah jelas antitesa terhadap ideologi negara Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Singapura sehingga bersifat radikal. Oleh karena itu, radikalisme perlu didefinisikan lebih kontekstual.

Dominic Casciani dalam artikel *How do you define Islamist extremism?* (2014) mendefinisikan radikalisme yang dipakai Pemerintah Inggris sebagai “vocal or active opposition to fundamental British values, including democracy, the rule of law, individual liberty and mutual respect and tolerance of different faiths and beliefs.” Radikalisme berdasarkan keyakinan agama bukanlah sekedar tindakan kriminal biasa yang mengganggu keamanan, namun lebih merupakan tindakan yang mengancam negara-bangsa (nation state). Oleh karena itu, kerja sama untuk menghadapinya memerlukan keterlibatan polisi dan tentara secara bersama.

Pembuat legislasi UU Anti-Terrorisme di Indonesia mendefinisikan terorisme atau radikalisme sebagai tindak kriminal sehingga tidak terkait dengan konsep negara-bangsa. Akibatnya, radikalisme yang diwujudkan dalam bentuk teror sporadis hanya dianggap sebagai tindakan kriminal yang mengganggu keamanan, tidak dianggap sebagai tindakan yang mengganggu keberadaan negara-bangsa. Pengesahan RUU Anti-Terrorisme terbelenggu aspek politik dan teknis lainnya, sementara korban terus berjatuhan. Sel-sel tidur ISIS pun telah berkembang dan ISIS di Marawi mengancam wilayah negara bangsa Indonesia. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia bersama TNI dan Polri perlu mendefinisikan radikalisme berdasarkan konsep negara-bangsa.

Definisi radikalisme yang bisa ditawarkan yakni “kegiatan yang melawan, mengganggu dan berupaya untuk menggantikan nilai-nilai dasar bernegara dan berbangsa di Indonesia,

that defense in the south-eastern Southeast Asian sub-region that has been a stepping stone to the ISIS group of supporters of the Islamic caliphate can be overcome. The Islamic caliphate group is clearly antithetical to the ideology of the Indonesian, Filipino, Malaysian and Singaporean countries so it is radical. Therefore, radicalism needs to be defined more contextually.

Dominic Casciani in *How do you define Islamist extremism* article? (2014) defines the radicalism used by the British Government as “vocal or active opposition to fundamental British values, including democracy, the rule of law, individual liberty and mutual respect and tolerance of different faiths and beliefs.” Radicalism based on religious beliefs is not just an ordinary criminal act ones that disrupt the security, but rather an act that threatens the nation state. Therefore, the cooperation to deal with it requires the join involvement of the police and the army.

The legislator of the Anti-Terrorism Act in Indonesia defines terrorism or radicalism as a criminal act so it is not related to the concept of a nation-state. Consequently, radicalism embodied in the form of sporadic terror, which is only considered as a criminal act that disrupts security, not considered an act that disturbs the existence of a nation-state. The ratification of the Anti-Terrorism Bill is shackled by other political and technical aspects, while the victims continue to fall. ISIS sleep cells have also grown and ISIS in Marawi threatens the territory of the nation state of Indonesia. In this case, the Government of Indonesia together with the Indonesian Armed Force (TNI) and Indonesian National Police (Polri) need to define radicalism based on the concept of nation-state.

The definition of radicalism that can be offered is “activities that resist, disturb and attempt to replace the





termasuk prinsip demokrasi Pancasila, tata hukum, tenggang rasa antarkeyakinan agama dan kedaerahan, berdasarkan keyakinan atau ideologi tertentu". Definisi ini mencakup aspek politik pertahanan maupun keamanan sekaligus sehingga keterlibatan TNI dan Polri secara bersamaan dapat menanggulangi terorisme dalam bingkai negara-bangsa. Lebih dari itu, gagasan seperti khilafah islamiah dapat diajak kembali untuk mendukung nilai bernegara-bangsa Indonesia yang berlaku melalui proses dialog yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lainnya—seperti: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan organisasi sosial keagamaan lainnya.



TNI, dalam hal ini, lebih memfokuskan diri pada pertahanan negara-bangsa, sedangkan Polri memfokuskan pada keamanan masyarakat dan fasilitas umum dapat bekerja tidak hanya melalui instrumen militer maupun polisional, namun juga melalui pendekatan budaya. Dari definisi tersebut, kemudian diturunkan menjadi pasal-pasal hukum yang menjunjung tinggi nilai-nilai Hak Azasi Manusia untuk menghindari benturan hukum dan politik yang justru menekan kebebasan untuk berekspresi dalam prinsip demokrasi yang telah dijalankan selama ini.

Berdasarkan definisi yang ditawarkan, keberadaan TNI di dalam negeri maupun dalam kerja sama Quadrilateral IPMS harus segaris dengan payung hukum anti-terorisme yang berlaku di Indonesia—meskipun ada payung hukum di tingkat ASEAN. Hal ini penting karena TNI perlu payung hukum untuk mencegah masuknya ISIS yang lari dari Marawi ke Indonesia ataupun menanggulangi sel-sel tidur ISIS yang telah ada di Indonesia. Quadrilateral IPMS dapat menggunakan model Eurocorps (EC) dalam pengorganisasiannya untuk menjalankan kerja sama pertahanan yang melibatkan kekuatan darat, laut, dan udara berdasarkan keseimbangan yang dinamis. Dalam pengertian, terbuka untuk bekerja sama dengan negara-negara lain di dalam ASEAN atau di luar. Secara bersamaan, juga berprinsip pada gagasan Indonesia sebagai Poros Martim Dunia (IPMD) yang lebih mengutamakan kepentingan geoekonomi dan politik negara-negara ASEAN sebagai negara paling dekat. Quadrilateral IPMS sebagai kerja sama regional akan lebih mampu menghadapi kasus Marawi secara lebih efektif; dan kemungkinan serangan susulan yang akan ditimbulkan di kawasan sekitar. Kerja sama ini bukan saja untuk menghadapi ancaman yang timbul, namun juga berfungsi sebagai upaya pencegahan dari kejadian

basic values of nation and state in Indonesia, including the principles of Pancasila democracy, the rule of law, and the tolerance of religious and regional religions, based on certain beliefs or ideologies". This definition covers both the political aspects of defense and security as well so that the involvement of TNI and Polri can simultaneously cope with terrorism within the framework of nation-state. Moreover, ideas such as. The Islamic caliphate can be re-invited to support the prevailing Indonesian nation-state values through a process of dialogue involving various other stakeholders—such as Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah and other religious social organizations.

TNI, in this case, focuses more on nation-state defense, while the Polri focuses on community security and public facilities can work not only through military or policing instruments, but also through cultural approaches. From that definition, it is later revealed to be articles of law that uphold the values of Human Rights to avoid legal and political clashes that precisely suppress freedom of expression in the principles of democracy that has been implemented so far.

Based on the definition offered, the presence of TNI in the country as well as in Quadrilateral IPMS cooperation must be in line with the prevailing anti-terrorism legal protection in Indonesia—although there is a legal protection at the ASEAN level. This is important because the TNI needs a legal protection to prevent the entry of ISIS who fled from Marawi to Indonesia or to tackle ISIS sleep cells already in Indonesia. Quadrilateral IPMS can use the Euro corps (EC) model on its organization to run defense cooperation involving ground, sea and air forces based on dynamic balance. In a sense, it is open to cooperate with other countries within ASEAN or outside. Simultaneously, it is also principled on the idea of Indonesia as the World Maritime Axis (IPMD) which prioritizes the geo-economic and political interests of the ASEAN countries as the closest state.

Quadrilateral IPMS as regional cooperation will be more able to deal with the Marawi case more effectively; and the possibility of subsequent attacks in the surrounding area. This cooperation is not only to deal with the threats that arise, but also serves as an effort to prevent the occurrence of similar events elsewhere organizationally.

yang sama di tempat lain secara organisasional. Kelompok khilafah islamiyah jelas menjadi antitesa ideologi negara-negara di Asia Tenggara. Radikalisme berbasis keyakinan agama bukan kriminal biasa, namun merupakan tindakan yang mengancam negara-bangsa. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan TNI dan Polri secara bersama dalam penanggulangan terorisme. Secara strategis, TNI perlu melakukan pendekatan militer dan budaya. Pendekatan militer untuk menghadang elemen-elemen ISIS Marawi yang sangat berpotensi masuk ke Indonesia melalui kerja sama quadrilateral berpayung hukum.

Pendekatan kultural melalui kerja sama dengan kelompok moderat untuk menangani sel tidur ISIS, antara lain: (i) menempatkan kembali ustadz-ustadz bersama TNI di tingkat desa yang berdekatan dengan perbatasan Filipina Selatan; (ii) menempatkan kelompok moderat bersama TNI di tempat-tempat yang ditengarai terdapat sel tidur ISIS di berbagai wilayah di Indonesia; dan (iii) kerja sama budaya dengan kelompok moderat dengan memberikan pendidikan agar memiliki kemampuan mengidentifikasi kelompok ISIS dan mampu melakukan deradikalisasi kelompok radikal di lingkungan sosialnya dengan pendekatan kultural.

The group of Islamic caliphate clearly became the anthology of the countries in Southeast Asia. Radicalism based on religious beliefs is not a common criminal, but an act that threatens the nation-state. Therefore, it requires the involvement of TNI and Polri together in counter-terrorism. Strategically, the TNI needs to take a military and cultural approach. The military approach to confront elements of ISIS Marawi that are potentially entering into Indonesia through quadrilateral cooperation that have a legal protection.

Cultural approaches through collaboration with moderate groups to handle ISIS sleep cells include: (i) re-establishing ustadz-ustadz (Islamic Preacher) with TNI at the village level adjacent to the borders of the Southern Philippines; (ii) placing moderate groups with the TNI in places where ISIS sleeping cells are suspected in various parts of Indonesia; and (iii) cultural cooperation with moderate groups by providing education in order to have the ability to identify the ISIS group and be able to deradicalize radical groups in their social environment with cultural approaches.





LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Mahasiswa Unhan Mendapatkan Kuliah Umum dari Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, MA dan Kementerian Kelautan

Kuliah Umum merupakan kegiatan perkuliahan/ceramah yang menghadirkan praktisi dari industri/instansi serta para pakar dari kalangan perguruan tinggi untuk memberikan wawasan kepada para mahasiswa dan juga dosen dari berbagai jurusan. Kuliah umum diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang ilmu atau bidang konsentrasi sebuah program studi.

Universitas Pertahanan (Unhan) rutin menyelenggarakan kuliah umum bagi mahasiswa Unhan, kuliah umum dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan mahasiswa Unhan dan kompetensi sekaligus meningkatkan motivasi mahasiswa. Kuliah umum juga dimaksudkan untuk update informasi terkini yang dikaitkan dengan kepentingan pertahanan negara.

Kuliah umum diberikan oleh Prof. Dr. H. Susilo Bambang

Students of Indonesia Defense University accept the General Course from Professor, Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, H., MA and Minister of maritime

Definition of General course is a lecture activity which the speaker came from the expert whether from institutions or university in order to give more knowledge in certain subjects to the students and lecturers from any majors. General Lecture was held in a form of seminar or workshop and become part of learning system related to certain study or concentration in a certain major.

Indonesia Defense University frequently held general lecture for the students of IDU. General lecture was held in order to give more knowledge to the students and to develop the competency and motivation of the students. The purpose of general lecture is to keep being updated with recent information related to the interest of nation defense.

General lecture was given by H. Susilo Bambang Yudhoyono, Prof., Dr., on 22nd May 2017 at Auditorium

Yudhoyono pada 22/5 bertempat di gedung auditorium kampus Unhan, kawasan IPSC Sentul-Bogor., membahas tema “Kepemimpinan Strategis (Strategic Leadership)”.

Presiden RI ke - 6 Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono menjelaskan, pengertian kepemimpinan dan kepemimpinan strategis, beliau juga menjelaskan tingkat kepemimpinan yaitu Junior (Lower) level leadership-Senior Level Leadership- (Strategic Leadership), Captain Fight the battle-Colonel Direct The Battle – (General Employ the Forces), Tactic (Strategy), Direct Mode Leadership-(Indirect Mode Leadership). Pemimpin strategis harus memahami gambaran besar (hal besar), harus memahami strategi dan membuat keputusan strategis serta mengambil tindakan strategis.

SBY menambahkan, strategic leadership itu harus memahami 6 “Klaster” Penting (esensi, lingkup,konteks).



of Defense University, IPSC Complex, Sentul-Bogor, with current theme “Strategic Leadership”.

The 6th president of Indonesia H. Susilo Bambang Yudhoyono, Prof., Dr., elaborate the definition of leadership and strategic leadership. He also elaborate the stages of Leadership which are Junior (Lower) level leadership, Senior level leadership (Strategic Leadership), Captain Fight the battle-Colonel direct the Battle- (General employ the Forces), Tactic (Strategy), Direct Mode Leadership-(Indirect Mode Leadership). A strategic leader must understand general frame of leadership, how to make strategy, Strategic decision, and strategic Act as well.

SBY also said that strategic leadership must embrace 6 important “Clusters” (Essence, context). First cluster involved leadership, management, strategy. Second Clsuter is vision, mission, policy, decision





Klaster 1 itu meliputi leadership, management, strategy. Klaster 2 yaitu visi, misi, policy, decision making, pikiran politik, menentukan pilihan, crisis action leadership, diplomasi dan negosiasi. Klaster 3 kekuatan (dan sumbernya) pemimpin, karakter, etika, nilai dan gaya, kompetensi pemimpin strategis.

Klaster 4 kepemimpinan pemerintah, kepemimpinan militer, kepemimpinan polisi, kepemimpinan bisnis, kepemimpinan politik, ngo's leadership. Klaster 5 globalisasi dan masalah global, kepentingan, tujuan dan kebijakan nasional lingkungan strategis, geo-politik, geo-ekonomi dan arsitektur daerah. Klaster 6 kepemimpinan



global, kepemimpinan nasional, kepemimpinan subnasional (lokal), kepemimpinan organisasi besar.

Gelar kuliah umum selanjutnya disampaikan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang disampaikan oleh Anggota Staff Khusus Satgas Pemberantasan penangkapan ikan secara ilegal atau satgas 115 Marsda TNI (Pur) Maroef Syamsoeddin, M.B.A beserta team Satgas 115 Januar Dwi Putra dan Grace G. Binowo.

Kuliah umum dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia mengangkat tema "Keamanan Nasional Dalam Perspektif Kemaritiman Kebijakan Penyehatan Laut untuk Menjamin Keamanan Nasional dalam Bidang Kemaritiman di Indonesia" bertempat di Gd. Auditorium, Kampus Unhan, Kawasan IPSC Sentul – Bogor. (2/8)

Pelaksanaan kuliah umum ini dibuka oleh Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Unhan Brigjen TNI Agus Winarna, S.I.P., M.Si., M.Tr (Han) sekaligus membacakan riwayat hidup Bapak Maroef. Sebelumnya dijelaskan bahwa kegiatan kuliah umum ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dan belajar langsung dengan narasumber yang sangat berpengalaman ini.

Dalam paparannya Bapak Maroef menjelaskan, tema yang mau dibawakan sangat menarik perspektif Kamnas dalam Kemaritiman karena ada dua variabel yaitu Keamanan Nasional (Kamnas) dengan Kemaritiman.

making, politic concept, decision making, crisis action leadership, diplomacy, and negotiation. Third cluster involved power of leadership (and the source), characteristic, ethics, value and style, strategic leader competency.

The fourth cluster involved government leadership, military leadership, police leadership, business leadership, politic leadership, NGO leadership. The fifth cluster involved globalization and global issues, certain interests, purpose and national regulation on strategic environment, geopolitics, geo-economics, and regional architecture. Sixth cluster involved global leadership, national leadership, subnational leadership (local), and large organization leadership.

Next general lecture was delivered by Minister of



Maritime and Fisheries Indonesia which represented by Special Staff Member of Illegal Fishing Prevention Task Force or 115 Task Force Air Vice Marshal of Indonesia Armed Forces Maroef Syamsoeddin, M.B.A along with 115 Task Force Januar Dwi Putra and Grace G. Binowo.

General lecture from Minister of Maritime and Fisheries Indonesia with current theme "National security in Maritime Perspective and Healing Regulation of Seas in order to guarantee the National Security in Maritime field of Indonesia" which took place at Auditorium of Defense University, IPSC Complex, Sentul-Bogor. (2/8)

The general lecture was opened by Head of Academic and Student Affairs Bureau Brigadier General of Indonesia Armed Forces Agus Winarna, S.I.P., M.Si., M.Tr (Han) while delivered the profile of Air Vice Marshal of Indonesia Armed Forces Maroef Syamsoeddin, M.B.A. It was explained before that the purpose of this general lecture was to enhance the knowledge of the students directly from the experts.

In his presentation, Air Vice Marshal of Indonesia Armed Forces Maroef Syamsoeddin, M.B.A explained that theme of the lecture was so interesting based on National security Perspective in Maritime because there are two variables which first variable is National

Variabel kedua masalah kemaritiman, kemaritiman ini sendiri banyak sekali stakeholder satu pelaku yang terkait pada masalah kemaritiman, baik itu didarat ataupun dilaut sangat banyak yang berkepentingan baik yang kepentingan secara pribadi, kepentingan secara keluarga, kepentingan secara sosial apalagi kepentingan secara bisnis ini banyak sekali yang memerlukannya.

Anggota team Satgas 115 Pak Januar dan Ibu Grace menegaskan bahwa Indonesia bukan pulau – pulau dikelilingi laut tetapi laut ditaburi pulau-pulau dikutip dari ahli sejarah maritim UI, Andrian B. Lapian. Bapak Presiden RI ke-7 Bapak H. Joko Widodo telah jelas menyatakan bahwa masa depan bangsa Indonesia ada di lautan dan komitmennya “Kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudera, dan memunggungi selat dan teluk. Kini saatnya kita mengembalikan semuanya, sehingga ‘Jalesveva Jayamahe’, di laut justru kita jaya, sebagai semboyan nenek moyang di masa lalu bisa kembali lagi membahana.

security and Maritime field. Second variable is maritime issue. Maritime issues has lots of stakeholders related to maritime threats, both in land and seas, all of them have their personal interests, family interest, social interest, especially business interest.

The members of 115 Task Force team Januar and Grace affirmed that Indonesia is not the islands within the seas, but the seas which the islands spread within it based on the expert of Maritime history from University of Indonesia Andrian B. Lapian. The 7th President of Indonesia, Ir. H. Joko Widodo clearly explained that the future of our nation is in the seas and our commitment is “We have been too long denied the existence of seas, denied the existence of oceans, and denied the existences of bay and gulfs. Now is the time for us to embrace it again in order to accomplish the “Jalesveva Jayamahe”, which by the seas we have our victory, as wisdom words from our late inspirations will rise up again.









LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Selenggarakan Upacara Pembukaan Latihan Pendidikan Dasar Intelektual Bela Negara Bagi Mahasiswa Baru T.A 2017/2018

Pada hari Senin (7/8) bertempat di lapangan upacara Unhan, Kawasan IPSC – Sentul diselenggarakan Upacara Pembukaan Pendidikan Dasar Kader Intelektual Bela Negara Mahasiswa Baru Unhan TA. 2017/2018.

Pada kesempatan tersebut, Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil secara resmi membuka Upacara Pembukaan bagi 244 mahasiswa baru Unhan TA. 2017/2018 yang telah lolos seleksi. Menurut Rektor Unhan, dalam kegiatan tersebut mahasiswa diberikan berbagai materi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman bela Negara, isu-isu strategis dan pertahanan, serta kebijakan pemerintah di bidang pertahanan secara umum.

Kegiatan pendidikan dasar bela negara yang diselenggarakan oleh Rindam Jaya bertujuan agar nantinya memiliki mental loyalitas, kedisiplinan dan kekompakan yang handal selama menjadi mahasiswa Universitas Pertahanan. disamping itu, mahasiswa Unhan harus menyadari bahwa universitas

Indonesia Defense University Held the Opening Ceremony of Basic Education Intellectual Training of State Defense for New Students Batch 2017/2018

On Monday 7th August Indonesia Defense University held opening ceremony for the intellectual cadres for State Defense of new batch 2017/2018 in IPSC Complex, Sentul.

In that opportunity, Rector of Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M. Phil officially open the ceremony for 244 new students of Defense University batch 2017/2018 who were selected through the tests. Rector of State Defense stated that students will be given lesson and knowledge related to concept and understanding of defending the state, strategic and defense issues, and also Nation's constitution which contain Defense Field in general.

The existence of State Defense basic Education training was made by Rindam Jaya in order to strengthen the loyal mentality, being discipline and togetherness as the identity of student of Defense University. On the other hand, students of Defense University must realize that Indonesia Defense

pertahanan adalah melting pot yang mempertemukan mahasiswa baik dari kalangan militer, pegawai negeri sipil dan swasta, serta masyarakat umum untuk bersama-sama menempuh pendidikan pasca sarjana bidang pertahanan, oleh karenanya setiap mahasiswa harus dapat memegang teguh identitas, integritas, dan nasionalisme yang menjadi ciri khas serta motto dari Universitas Pertahanan. Dalam periode ini mahasiswa Unhan menerima berbagai materi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman bela negara, isu-isu strategis dan pertahanan, serta kebijakan pemerintah di bidang pertahanan secara umum. Sementara itu untuk materi kuliah yang lebih spesifik, mahasiswa Unhan akan menerima lebih banyak pada program studi dan fakultas yang telah ditentukan.



Bertempat Dodiklatpur Rindam Jaya Gunung Bunder Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru Unhan TA. 2017/2018 yang sedang mengikuti pendidikan dan latihan dasar Kader Intelektual Bela Negara. (7- 13/8).

Dalam pembekalan di hadapan mahasiswa Rektor Unhan menyampaikan, ilmu pertahanan yang diberikan di Unhan tengah menunggu untuk mendapatkan pengesahan sehingga dibutuhkan pemahaman awal, agar mahasiswa yang dari latar belakang dan sumber yang berbeda mendapatkan persamaan persepsi bagaimana menyikapi ilmu pertahanan.

Mahasiswa Unhan dari sumber yang berbeda baik itu militer maupun non militer bersama belajar dan menggali ilmu pertahanan, untuk yang berasal TNI mungkin sudah cukup memahami aspek pertahanan, dan mahasiswa dari masyarakat sipil sudah merencanakan kegiatan-kegiatan pertahanan, tetapi belum disadari bagaimana mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pertahanan, atau ilmu pertahanan yang harus dikembangkan menjadi kebijakan-kebijakan di lingkungan tugasnya pada saat kembali bergabung di instansi atau masyarakat umum.

Rektor Unhan juga menegaskan itulah esensi yang akan ditanamkan dalam perkuliahan nanti, sehingga dari sinilah kita semua menyadari bagaimana pertahanan itu dikonsepsikan,

University is the melting pot which contain students from any backgrounds such as military, civil servants or private company, and even societies to have master degree through this program in defense field, so that every students will be responsible to implement the signature vision of Indonesia Defense University, Identity, Integrity, and Nationalism. In this period, students of Defense University will get the lessons and knowledge related to principle of State Defense, Strategic and defense issues, and also Nation's constitution which contain Defense Field in general. Meanwhile, in order to have more specific subjects, students of Defense University will get through major and faculty whom students have chosen.

The activity took place in Combat Training Education Depot Rindam Jaya Bunder Mountain, Rector of Indonesia Defense



University Dr. I Wayan Midhio, M.Phil gave instructions to new students of Defense University batch 2017/2018 in participating education and training of Intellectual cadres of State Defense.

During the Education and training of Defense University's students, Rector of Defense University said that defense knowledge that will be delivered to the students is in the middle to get the recognition so that every students from different backgrounds are able to get same perspective in learning defense knowledge.

Students of Defense University which came from different backgrounds both military and non-military learn deeply about defense study, Some students from Indonesia Armed Force maybe have enough understanding in Defense field, and students from non-military have planned activities related to defense field, but they haven't realized yet how to implement the objectives and the principle of defense study and also the implementation of the defense in their working field or the time when they are back to their institutions where they work.

Rector of Defense University is also gave the affirmation that this study will be the essential during study in this university, so that is how we realized that how to conceptualize the defense study, start from military defense specialized for Indonesia Armed Forces until non-military defense for the



mulai dari pertahanan militer yang khusus yang diberikan ke TNI dan pertahanan non militer yang diberikan kepada masyarakat umum.

Dengan memahami kebijakan militer dan non militer, maka akan disadari bahwa apapun ancaman yang dihadapi kita sudah siap menghadapinya. Karena kita tahu dan paham apa itu ancaman nyata, kita juga tahu kekuatan kita, hal tersebut yang dijadikan dasar untuk memenangkan peperangan, seperti filosofi dari filsuf yang menyebutkan, ketahuilah musuhmu dan ketahuilah dirimu maka kamu akan memenangkan peperangan.

Sebelum pelaksanaan pembukaan Latihan Pendidikan Dasar Intektual Bela Negara bagi mahasiswa baru TA. 2017/2018 terlebih dahulu Universitas Pertahanan (Unhan) mengadakan acara doa syukur bagi mahasiswa baru Unhan yang akan mengikuti Latihan Dasar Kader Intelektual Bela Negara yang dilaksanakan di Kampus Bela Negara, Kampus Unhan, Kompleks IPSC, Sentul – Bogor. Minggu, (6/8).

Dalam acara yang dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil memberikan potongan tumpeng kepada perwakilan mahasiswa baru Unhan yang diwakili oleh Lettu Murta dari Dodiklatpur Rindam Jaya dan Poetika Puspasari dari Bandung. Dalam kesempatan tersebut Rektor Unhan menyampaikan bahwa acara syukuran dan doa ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan Pendidikan Dasar Kader Intelektual Bela Negara serta kegiatan martikulasi dapat dilaksanakan dengan lancar, tertib dan aman.

Acara syukuran dan doa bersama juga ikuti ceramah agama yang disampaikan oleh Ustad H. Zetri Antoni, yang intinya agar mahasiswa baru Unhan yang mengikuti kegiatan Pendidikan Dasar Kader Intelektual Bela Negara menjadi pribadi yang sabar, teguh dan disiplin.

citizens.

By understanding the military and non-military regulations, so it will be able to identify kind of the threats and we will be ready to make prevention act to it. The more we know and understand what real threats are, we we will know how to measure our power. This thing become the fundamental aspect to win the war, just like the philosophy from the philosopher once said, “know your enemy and know yourself, then you will win the war”.

Before the opening of the Intellectual Cadres of State Defense training for new students’ batch 2017/2018, Indonesia Defense University held thanksgiving celebration for new students of Defense University which will participate in Intellectual cadres of State Defense in Indonesia Defense University, addressing at IPSC Complex-Bogor (6/8)

The thanksgiving celebration was led by the Rector of Indonesia Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil., who gave the slices of tumpeng to the representative of new students of Defense University in which represent by First Lieutenant Murtha from Combat Training Education Depot Rindam Jaya and Poetika Puspasari from Bandung. In that opportunity, Rector of Defense University said that the celebration was made in order to pray for the Basic Education for Intellectual Cadres of State Defense and Pre-college will be done in a good and discipline way.

The thanksgiving and spiritual speech is also delivered by Ust. H. Zetri Antoni. The main point of his spiritual speech is hope for all new students of Defense University will be given health and being discipline in participating Basic Education of Intellectual Cadres of State Defense.







LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Berikan Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana Bagi Generasi Muda

Indonesia adalah negara rawan bencana geologi atau bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, dan gunungapi meletus. Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda, banyak pihak yang mengusulkan agar masyarakat diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana. Secara ilmiah, mitigasi (mitigate) berarti tindakan-tindakan untuk mengurangi bahaya supaya kerugian dapat diperkecil. Mitigasi meliputi tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi.

Dalam rangka mengurangi atau menekan bencana Universitas Pertahanan (Unhan) memberikan pelatihan dasar tentang penanggulangan bencana kepada generasi muda perwakilan dari tiap desa se-Kecamatan Citereup Bogor, bertempat di aula kantor Kecamatan Citereup Bogor. Rabu (2/8).

Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan mahasiswa

Indonesia Defense University held Basic Training of Disaster Mitigation for Young Generation

Indonesia is one of the high risk of geology disaster or natural disaster such as earthquake, landslide and volcano eruption. In order to reduce the amount of victims and treasure, lots of people propose to give the understanding to the citizens about natural disaster as part of disaster mitigation. Scientifically, mitigation refer to acts to reduce the probability of danger situation in order to minimize the loss. Mitigation is an act of protection which will be started by the preparation for the pre-disaster, measurement of high risk disaster, disaster mitigation, rescue acts, rehabilitation, and relocation.

In order to reduce the probability of disaster, Indonesia defense university gives the basic training on disaster mitigation to the representative of young generation from every village of Citereup district, Bogor which took place in Defense University Auditorium, IPSC Complex, Sentul, Bogor.on Wednesday (2/8)

This event was held by Research and Contribution of the Society Institutions or known as LP2M cooperate

program studi Manajemen Bencana cohort 7 Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan. Ketua pelaksana kegiatan Kolonel IDK. Kertawidana, selaku ketua pelaksana kegiatan dalam laporannya menyampaikan bahwa kegiatan ini meliputi pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana dan pemetaan daerah rawan bencana serta pembuatan jalur evakuasi bencana.

Maksud dari kegiatan ini adalah dalam rangka melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, dalam dharma pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengurangi resiko bencana dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Rector Unhan dalam sambutannya yang dibacakan oleh Sekretaris LP2M Unhan Dr. Ir. Rudy Laksmono mengatakan sesuai undang-undang, Unhan sebagai perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan dua Kementerian yaitu Kemenristek Dikti dan Kemhan, berkewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan menyelenggarakan sistem pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, untuk itu Unhan melalui LP2M dan mahasiswa prodi Manajemen Bencana Unhan berbagi ilmu dan sebagai implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi menyelenggarakan kegiatan pelatihan dasar penanggulangan bencana kepada 32 orang perwakilan tiap desa se-Kecamatan Citareup.



Indonesia saat ini kerap dijuluki “Supermarket” bencana, hal ini didapat dari data DIBI (Data dan Informasi Bencana Indonesia) yang dikeluarkan oleh BNPB tahun 2016 yang menyatakan bahwa 100 tahun terakhir banyak bencana yang terjadi di Indonesia, dengan perincian bencana alam banjir (31,2%), angin puting beliung (20%) dan posisi ke tiga adalah tanah longsor (16,4%).

Selain ketiga bencana alam tersebut adalah kebakaran, kekeringan, kecelakaan transportasi, banjir disertai tanah longsor, kebakaran hutan, gempa bumi, gunung berapi dan tsunami, serta bencana yang disebabkan konflik sosial sangat mungkin selalu ikut mewarnai sejarah kejadian bencana di Indonesia.

Kegiatan hari pertama diselenggarakan di aula kantor

with students of Disaster Management Major of Cohort 7 from Defense Management Faculty of Indonesia Defense University. The project Manager of this Event, Colonel IDK. Kertawidana, in his report said that this event contain of basic training on Management of Disaster Mitigation, Mapping on Potential Disaster Area, and making road for disaster evacuation.

Purpose of this activity is in order to accomplish the Three main of Responsibilities of University (Tridharma of University), as the grand contribution to the society. On the other hand, the vision of this activity is to reduce the risk of disaster by develop the societies’ capacity in disaster mitigation.

Rector of Defense University in his speech which read by the Secretary of LP2M Defense University Rudy Laksmono, Dr. Ir. Said that according to the constitution, Indonesia Defense University which built by two ministers, which are Minister of Research, Technology, and University Education join with Minister of Defense, are responsible to accomplish the Tridharma of University by organizing the learning system, researching, and contribution to the society, that is why Defense University through LP2M and students of Disaster Management of Defense University share their knowledge and as the implementation of Tridharma of University organize the Basic training for Disaster mitigation for the



32 representatives of every village in Citareup district. Nowadays, Indonesia known as “ Disaster Market” which based on the data of DIBI (Data and Information of Disaster in Indonesia) which declared by BNPB in 2016 which stated that in last century, lots of disaster happened in Indonesia, contain of flood disaster (31,2%), thypphoon disaster (20%), and in the third position is landslide disaster (16,4%).

On the other hand, there are another disasters out of those three major disaster above, such as fire, water crisis-Land, transportation accident, flood along with the landslide disaster, forest fire , earthquake, volcano erruption and tsunami, and disaster made by social conflict are frequently embrace the history of disaster in Indonesia.

First day activity was held in auditorium of Citareup district



Kecamatan Citereup dengan pemberian materi teori oleh mahasiswa prodi Manajemen Bencana Unhan. Pada hari ke dua akan diberikan materi praktek pemetaan daerah rawan bencana dan pembuatan peta jalur evakuasi yang akan dilaksanakan di desa Hambalang kecamatan Citereup dan pada hari ke tiga akan disampaikan laporan hasil kegiatan serta pemberian sertifikat yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.



Pelatihan dasar manajemen bencana ditutup oleh Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr. I Wayan Midho, M.Phil, di aula kantor Kecamatan Citereup-Bogor. Jumat (4/8). Pada kesempatan itu Rektor menegaskan, kegiatan Pelatihan Dasar Manajemen Bencana ini merupakan salah satu wujud kewajiban Unhan untuk melaksanakan salah satu fungsinya, yaitu fungsi Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Banyaknya musibah bencana di negeri ini, Rektor mengibaratkan Indonesia dengan istilah “laboratorium bencana”, mengapa demikian karena tak ada sejangkalpun wilayah dipermukaan bumi ini yang tanpa ada ancaman bencananya.

Bumi tempat tinggal kita ini mengalami perubahan secara dinamis-alamiah dan terus menerus, hal ini dipandang sebagai potensi ancaman bahaya bagi manusia yang tinggal di atasnya. Untuk itu kita harus belajar memahami fenomena alam, karena hidup berdampingan dengan bencana harus bisa memahami alam agar supaya bisa menghindari daerah yang berpotensi bencana. Selanjutnya Rektor mengatakan bahwa yang penting masyarakat dapat memahami resiko yang dihadapinya dan mampu memprediksi resiko bencana tersebut, sehingga dampaknya dapat bisa dielemintir.

Kegiatan pelatihan dasar yang baru diselesaikan dapat diambil manfaatnya bagi 36 peserta pelatihan perwakilan dari tiap desa se-Kecamatan Citereup dan bagi mahasiswa pascasarjana Unhan prodi Manajemen Bencana kegiatan ini sebagai wahana untuk melengkapi mata kuliah dibidang pengabdian kepada masyarakat serta menanamkan kebersamaan dengan warga sekita kampus Unhan. Dalam acara penutupan tersebut, Kapuslit LP2M Unhan

by delivered by students of Disaster Management major in Defense University. On second day activity, will deliver the practical lesson on how to make map of potential disaster area and make road to disaster evacuation which held in Hambalang village in Citerup District, and on the third day of activity will deliver the report of activity’s result and give the certificate to the participants.

Basic training of Disaster Mitigation was officially closed



by the Rector of Indonesia Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil., in auditorium of Citereup District-Bogor on Friday (4/8). In that opportunity, Rector of Defense University affirmed that the Basic training of Disaster Management is one of the responsibility of Defense University in accomplished one of the main function, which is the Tridharma of University which involved education, research, and contribution to the society.

So many disasters happened in this country, as if Indonesia is a “Laboratory of Disaster”, said the Rector of Defense University. Why is that happen? Because disaster threat will appear in every single area in this earth.

The earth where we live was having change dynamically-scientifically and it goes on and on. This phenomenon will become the threat for human being who live on earth. That is why we must learn about natural phenomenon, because human nature is to live side by side with also the disaster in order to adapt and have sense to avoid the potential disaster area. Then, the Rector said that the most important thing is society is able to face the risk and predict the disaster risk probability in order to eliminate the potential bigger effect.

This basic training has just finished and hopefully it would be beneficial for 36 participants of training as the representatives of villages in Citereup district and to all of master program students of Disaster Management in Defense University, this event as the fulfillment of subjects in contribution to the society and to share the togetherness with society around Defense University environment.

In that closing ceremony, Head of Research Center

Kolonel IDK. Kertawidana, selaku ketua penyelenggara kegiatan melaporkan bahwa kegiatan tersebut meliputi kegiatan pelatihan dasar manajemen bencana dan pemetaan daerah rawan bencana bertempat di aula kantor Kecamatan Citareup, sedangkan untuk pelaksanaan praktek pembuatan jalur dan evakuasi bencana dilaksanakan di Desa Hambalang.

Pada kesempatan itu Rektor menverahkan piagam



penghargaan kerjasama dan cinderamata kepada kepala BPBD Kabupaten Bogor, Camat Citeureup dan Kepala Desa Hambalang. Selain itu juga diserahkan secara simbolik bibit pohon mahoni kepada Kepala Desa Hambalang dan perwakilan alumni pelatihan sebanyak 1000 pohon, untuk ditanam di Desa Hambalang dan sekitarnya dengan maksud untuk mengurangi resiko bencana tanah longsor.

LP2M of Defense University Colonel IDK. Kertawidana, as the project manager of the event reported that this event contain of basic training of disaster management and mapping on potential disaster area which took place



in auditorium of Citareup. Meanwhile, the practical of making road for disaster evacuation which took place in Hambalang Village.

In that opportunity, Rector give the appreciation charter of cooperation and souvenirs to Head of BPBD Bogor, Head of Citeureup District, and Head of Hambalang village. On the other hand, he gave 1000 mahogany seeds to the head of Hambalang Village symbolically so that it could be planted around Hamblang village in order to minimize the risk of Landslide disaster.





LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Berikan Santunan kepada 40 orang Anak yatim piatu desa tangkil dilingkungan Unhan

Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan acara doa bersama seluruh pegawai dan anak-anak yatim piatu dari desa tangkil di lingkungan Unhan. Pelaksanaan acara ini dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil bertempat di Ruang Serbaguna Gedung Auditorium, Kampus Unhan Kawasan IPSC Sentul – Bogor. (24/5)

Acara doa bersama yang diselenggarakan oleh Unhan dengan tema “Melalui doa bersama kita wujudkan toleransi beragama dalam rangka Bela Negara”, acara ini diselenggarakan sekaligus untuk menyambut puasa ramadhan yang akan jatuh pada hari sabtu 27 mei 2017.

Sebelum pelaksanaan doa bersama rektor Unhan menyerahkan santunan kepada 40 anak – anak yatim piatu di lingkungan Unhan. Selesai penyerahan santunan dilanjutkan dengan doa bersama oleh seluruh pegawai Unhan, pelaksanaan doa bersama ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu yang beragama Islam dipimpin oleh ust Zetri antoni di ruang rekreasi Unhan, kelompok nasrani dilaksanakan di aula serbaguna gedung Auditorium Unhan

Defense University gave charity to 40 orphans from Tangkil village around Defense University

Defense University held a prayer with all the Defense University's staff and orphans from Tangkil Village around Defense University area. The event was led by Rector of the National Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. The event was held at multipurpose room, in Defense University Auditorium, IPSC Complex, Sentul, Bogor. May 25th 2017.

The prayer which held by Defense University had theme “Through a prayer we realize religious tolerance in the context of State Defense”, in addition this event was held to welcome Ramadan that would come on Saturday ahead, May 27th 2017.

Before the prayer began, Rector of Defense University gave the charity to 40 orphans around the Defense University. After giving the charity the event was continued by holding the prayer with all the Defense University's staff, the prayer was held by dividing the prayer into 3 groups, the moslem group led by Ust. Zetrii Antoni in Defense University's Recreation Room, Christian group was held in Multipurpose room, in



dipimpin oleh Peneliti Madya Bela Negara LP2M Unhan Kolonel Kes Dr. Ir. Sovian Aritonang, S.Si., M.Si sementara yang beragama hindu dilaksanakan dilapangan upacara bendera yang dipimpin oleh Jro mangku I Wayan Pasek Sumedia dari Pura Giri Kusuma kota Bogor.



Defense University Auditorium led by Senior Researcher of State Defense LP2M of Defense University Col.H Dr. Ir. Sovian Aritonang, S.Si., Msi, While the Hindus group held the prayer at the ceremony field led by Jro mangku I Wayan Pasek Sumeda from Giri Kusuma Shrine, Bogor City.





LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Giat Laksanakan Kerjasama dengan Lembaga/Institusi Dalam Negeri Maupun Luar Negeri

Unhan terus aktif jalin kerjasama dengan instansi/lembaga baik pemerintah maupun swasta, Dalam Negeri dan Luar Negeri, kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga erus dijalan dengan perguruan tinggi dalam dan Luar Negeri.

Kerjasama yang terjalin antara Unhan dengan lembaga lain akan memberikan nilai lebih bagi kualitas sumber daya manusia khususnya mahasiswa Unhan. Unhan sebagai Perguruan tinggi negeri yang menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa, harus siap menghadapi tantangan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi inilah Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan penandatanganan Kesepakatan Bersama dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin) serta Komunitas Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena. Penandatanganan Kesepakatan Bersama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Graha

Indonesia Defense University cooperate with International and Domestic Institute

Defense University in their development of the existence is having cooperation with the institutions, whether state or private institutions, International and domestic, cooperation as the implementation of Tridharma of University especially in education, research, and contribution to the society is develop through cooperation with domestic and international universities.

The existence of cooperation between Defense University and other institutions will improve the quality of human resources especially in this case is students of Defense University. Indonesia Defense University was built as the place to prepare the next nation leaders must ready to face the challenges nowadays and in the future.

In order to achieve the tridharma of University, Indonesia Defense University build the agreement with Trading Media of Indonesia and Mining Society and also Energy. This agreement contain many aspects such as education, research, and contribution to society in which took place at Bimasena Graha, on Thursday (20/4).

Bimasena, Jakarta, Kamis (20/4).

Penandatanganan Kesepakatan Bersama dilaksanakan oleh Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil dan Ketua Kadin Rosan P. Roeslani dan Ketua Bimasena Prof. Dr. Subroto.

That agreement was signed by Rector of Defense University, Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil, Head of Kadin Rosan P. Roeslani, and Head of Indonesia's Mines and Energy Society Professor, Dr. Subroto,



Ketua Bimasena Prof. Dr. Subroto dalam sambutannya mengatakan, rasio elektrifikasi mencapai 90% namun tidak merata, terutama di Indonesia bagian timur, sehingga diperlukan adanya pemerataan distribusi listrik. Indonesia merupakan negara kepulauan, namun pulau-pulau kecil banyak yang belum dialiri listrik.

Head of Indonesia's Mines and Energy Society Professor, Dr Subroto. In his speech said that, electrification ratio achieve 90%, however unequal distribution happen especially in Eastern Indonesia. So, it needs the equity of energy distribution. Indonesia is a country with thousands islands, however there are so many small island which haven't got the distribution of the energy.

Dana untuk pengembangan energy baru terbarukan (EBT) sudah tersedia dengan cukup, namun Indonesia belum mampu memanfaatkan dengan baik. Persediaan energi di desa dan pulau pulau belum memadai, kemajuan untuk mencapai target 23% belum maksimal sehingga teretuslah ide antara Kadin, Unhan dan Bimasena bertekad mewujudkan nawacita untuk pemeratakan energi diseluruh penjuru negeri.

Funding for the development of Renewable Energy (EBT) has enough availability, but Indonesia is not able yet to implement it. Energy availability in village and small island is not ready yet, and expectation to develop the availability refer to 23% is not quite good. So, it triggered the idea of equity Energy distribution to the whole provinces in Indonesia from Kadin, Defense University, and Indonesia's Mines and Energy Society.

Bertujuan menciptakan suasana dimana pemerintah pusat, daerah dan investor berkumpul dan membahas strategi untuk meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia.

In order to create the mediator in center government, both the regional and Investors decided to gather and discuss on arranging the strategy to develop the electrification ratio in Indonesia.

Ketua Kadina Rosan P. Roeslani menyebutkan, pertumbuhan rasio elektrifikasi di Indonesia lebih tinggi di banding negara

Head of Kadin, Rosan P. Roeslani said that, the development



lain, untuk itu diperlukan adanya pemanfaatan dari potensi EBT terutama di Indonesia bagian timur.



Di Indonesia pemanfaatan EBT masih 3-5%, surya 0.04%, angin 0.04%, panas bumi 5%, laut 0.02%, Sebanyak 1692 desa masih belum menikmati listrik yang sebagian besar di Indonesia bagian timur. Untuk itu, pemanfaatan EBT harus disesuaikan dengan potensi masing” wilayah di seluruh Indonesia.

Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M. Phil dalam sambutannya memperkenalkan Unhan sebagai sebagai Kampus Bela Negara yang berdiri tahun 2009 oleh Presiden SBY, berawal dari dua sekolah yaitu Seskoad dan ITB.

Melalui program nawacita, tepatnya dalam powering the archipelago jika dihubungkan dengan aspek pertahanan, serta Bimasena dan Kadin dilihat dari aspek ekonomi dan energy, tentu ketiganya saling keterkaitan, tepatnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pengamanan di wilayah laut maupun perbatasan sangat terkait dengan kebutuhan energi, pertahanan bisa dilaksanakan dengan baik apabila kebutuhan akan energy tercukupi.

Setelah pelaksanaan penandatanganan Kesepakatan Bersama, acara dilanjutkan dengan Diskusi Panel Bimasena Energy Security Dialogue dengan tema Mewujudkan Program Nawacita “Powering The Archipelago”. Sebagai pembicara kunci hadir Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Minerla Dr. Arcandra Tahar.

Dalam sambutannya, Wamen ESDM mengatakan. Dalam Pasal 33 UUD 1945, tepatnya penjelasan lebih detail disebutkan, bumi, air dan segala yang ada didalamnya harus didanai dari dalam negeri, SDM yang mengelola dari dalam negeri, teknologi dari dalam negeri, dan hasil dari SDA harus bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya didalam negeri untuk kemakmuran rakyat Indonesia, jika sisa baru diperbolehkan untuk diekspor.

Apa yang dicita-citakan pasal 33 dan apa yang terjadi saat ini adalah terjadi gap yang sangat besar, kondisi Indonesia belum mampu mengelola SDA sesuai cita-cita

of electrification ratio in Indonesia is higher rather than other countries. That is why, it needs the potential development of Renewable energy especially in Eastern Indonesia.



In Indonesia, the implementation of Renewable energy still in the 3-5%, Sun energy 0,04%, wind 0,04%, earth energy 5%, water energy 0,02%, about 1692 villages have no chance to enjoy the electric in eastern Indonesia. So, the implementation of Renewable energy must be adapted with region potential in every city in Indonesia.

Rector of Indonesia Defense University, Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil in his speech introduce Indonesia Defense University as the University of State Defense which built in 2009 by 6th President of Indonesia, SBY as the joint venture between Seskoad and ITB.

Through Nawacita Program, especially in powering the archipelago in relation with defense aspects, Indonesia’s Mines and Energy Society and Head Division in Economy aspects and energy, three of them were related to each other, with same purpose in developing the welfare of Indonesia Society.

Defense and security system in Maritime area and border area are so related to the energy needs, defense system will be improved if the availability of energy is able to fulfill the needs.

Right after the signing of agreement, the event continue with Panel Discussion of Bimasena Energy Security Dialogue, with the theme “To achieve Nawacita Program “Powering the Archipelago”. The keynote speaker is Vice Minister of Energy and Natural Resources, Dr. Arcandra Tahar

In his speech, the Vice Minister of ESDM said that in Indonesia Constitution 1945 article 33, which elaborate that earth, water, and everything on this earth must be funded from the country, Human resources must be controlled, technology, and natural resources must be exploit in our country to achieve the welfare of Indonesia, if there is some left that it may be exported.

The expectation from article 33 and what happen nowadays

pasal 33. Untuk itu, tugas kita sebagai komponen bangsa menghilangkan gap tersebut. Apakah kita mampu untuk menutup gap tersebut?, kita harus mampu membuat roadmap yang bisa menutup gap tersebut. Jangan sampai hanya berhenti pada kesepakatan kerjasama atau MOU saja, namun yang terpenting adalah implementasinya.

Selain aktif menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, Unhan juga menjalin kerjasama dengan insan media, tujuannya adalah agar Unhan semakin di kenal oleh masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi ambil program besiswa Pasca Sarjana di Universitas Pertahanan.

Belum lama ini Unhan menjadli kerjasama dengan I News TV yang diwujudkan dalam bentuk penandatanganan nota Kesepakatan Bersama antara Unhan dengan I News TV. Pelaksanakan penandatanganan dilaksanakan oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil dengan Direktur Pemberitaan MNC Group Arya Sinulingga, bertempat di Gd. Rektorat, kampus Unhan, Kawasan IPSC Sentul – Bogor. (26/4).



Penandatanganan Kesepakatan Bersama juga dibarengi dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang dilaksanakan oleh Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Laksda TNI Dr. A. Octavian, S.T., M.Sc., DESD, dengan Dirut Pemberitaan MNC Group. Setelah dilaksanakan penandatanganan PKS, Unhan dan I News TV akan langsung mengimplementasikan pokok – pokok yang ada di dalam perjanjian kerja sama, utamanya tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.

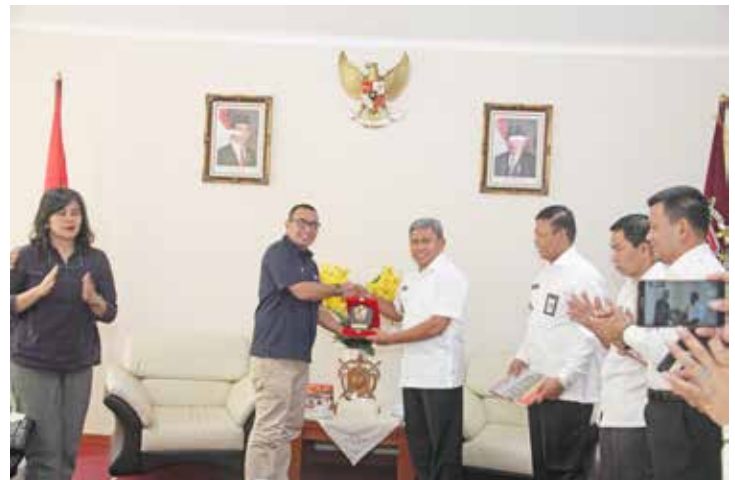
Rektor Unhan sangat mengapresiasi Pelaksanaan Kerjasama ini, Rektor berharap I News TV dapat turut membantu mempublikasikan Informasi terkait pertahanan dan Bela Negara. Selain dari pada itu, Rektor Unhan menawarkan Beasiswa S-2 bagi karyawan MNC Group yang ingin melanjutkan Pendidikan di Unhan.

Direktur Pemberitaan MNC Group merespon baik apa yang di sampaikan oleh Rektor Unhan, terkait penawaran Beasiswa S-2 Unhan. MNC Group mengharapkan Unhan

appear significant gap because of Indonesia's situation which is not able yet to manage the natural resources according to the hopes in article 33. So, it is our duty as part of the nation to eradicate the gap. Are we capable enough to eliminate the gap? we must have ability to make the roadmap which eliminate the gap. We must concentrate not only on the agreement or the MOU, but also on the implementation.

Not only Defense University actively cooperate with some institutions, but also cooperate with media institutions, in order to introduce Defense University within the society so that they will have interest in participating the master program in Indonesia Defense University.

Recently, Defense University cooperate with I News TV which implemented in signing the agreement between Defense University and I News TV. The Signing representative from Indonesia Defense University is Rector of Defense University, Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil and News Director of MNC Group Arya Sinulingga , which took place at rectorate building of Indonesia Defense University, IPSC Complex Sentul-Bogor. (26/4)



The agreement is also with the agreement of cooperation by Dean of Defense Management Faculty Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. A. Octavian, S.T., M.Sc., DESD, and News Director of MNC Group. Right after the signing agreement of cooperation, Defense University and I News TV will implement principles which contain in the agreement, especially involved education, research, and contribution to the society.

Rector of Defense University is really appreciate this cooperation, and he hopes that I News TV will help in publishing the information related to the defense and state defense. On the other hand, rector of Defense University is also offer scholarship of master program to MNC GROUP employees who wants to continue their education.

This news was appreciated by the News director of MNC Group, related to the offering of master program scholarship of Indonesia Defense University. MNC Group hopes that Defense University would like to share the defense knowledge



dapat membagi ilmu pertahanan terhadap karyawan MNC Group melalui Telekonfrens, sehingga Karyawan MNC Group dapat memahami ilmu Pertahanan.

Unhan juga menjalin kerjasama dengan Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI), kerjasama ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman dan perjanjian kerjasama antara Bakamla dengan Universitas Pertahanan (Unhan), bertempat di kantor bakamla, Jakarta Pusat. Senin, (31/7)

Penandatanganan nota kesepahaman antara Rektor Universitas Pertahanan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio M.Phil dengan Kepala Bakamla Ari Soedewo, S.E., M.H serta Perjanjian Kerjasama antara Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unhan dengan Sekertaris Utama Agus Setiadji, S.AP



Acara ini dibuka oleh Ketua Bakamla, dalam sambutannya melalui nota kesepahaman ini tidak saja dapat membina hubungan kelembagaan yang erat antara Bakamla dengan Unhan dalam melaksanakan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang keamanan dan keselamatan laut, tetapi juga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Bakamla, khususnya dalam menjalankan tugas pokoknya mewujudkan keamanan di wilayah perairan yurisdiksi nasional Indonesia, memperkuat kemandirian bangsa di laut, serta turut mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Rektor Unhan berharap, unhan didirikan untuk memberikan ilmu kepada seluruh masyarakat terutama kader pemimpin bangsa. konteks keilmuan filsafat ilmu mengatakan teori yang benar itu adalah didasari oleh teori dan pengalaman, bakamla terjun kelapangan dan Unhan akan memberikan ilmunya. Sehingga apa yang dilakukan bakamla dilapangan sudah sesuai dengan filsafat ilmu, praktek dan bekal teori yang sudah dikuasai.

Selain kerjasama dengan Media Massa Televisi, Unhan juga melaksanakan kesepakatan bersama tentang kerjasama pengembangan organisasi yang diwujudkan dengan penandatanganan Memorandum of Undeestandung (MoU) dengan MDF Asia Consultancy, bertempat di Ruang Tamu

to MNC Group employees through teleconference so that MNC Groups employees are also able to understand concept of defense.

Defense University is also cooperate with Maritime Security Institution of Republic of Indonesia (Maritime Security Board RI). Agreement to cooperate was signed by Maritime Security Board RI and Indonesia Defense University which took place at Maritime Security Board office, Centre Jakarta, Monday (31/7).

The signing of agreement between Rector of Indonesia Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I wayan Midhio, M.Phil. and Head of Maritime Security Board Ari Soedewo,S.E, M.H. Also, the agreement to cooperate between Head of Education Development and Quality Guarantee of Indonesia Defense University (LP3M) and Main secretary Agus Setiadji,S.AP



This event was opened by Head of Maritime Security Board. In his speech, through this agreement it could be a guidance to better institutions relations between Defense University and Maritime Security Board in order to accomplish functions of education, research, and contribution to the society in security and rescue of maritime field, and also gave contributions to the development of competency and quality of human resources of Maritime Security Board, especially when they were on duty to accomplished the jurisdiction national sea area in Indonesia, strengthen the nation's willingness to protect the sea, and support Indonesia of becoming the maritime polar of the world.

Rector of Defense University said that, Defense University was built to give knowledge to the society especially the young generations as the cadres of the nation. Philosophy aspect defined the concept based on theory and experiences, Maritime Security Board came to the field and Defense University will give the knowledge. This implementation was expected to accomplish the philosophy, and theory that has been given will be implemented by Maritime Security Board.

On the other hand, Indonesia defense university did not only make the agreement with the television media, but also agreement on organization development by signing the

Rektor Unhan, Gedung Rektorat Kampus Universitas Pertahanan. Sentul – Bogor. Jum’at (12/5).

Penandatanganan MoU dilaksanakan oleh Rektor Unhan Letjen TNI DR. I Wayan Midio, M.Phil dan Regional Director MDF Asia Consultancy Bart H. Van Halteren.

Penekanan kerjasama diharapkan akan menguntungkan kedua belah pihak. Penandatanganan MoU ini juga bertujuan untuk melakukan kerjasama dalam rangka pengembangan organisasi Unhan menuju “World Class” pada tahun 2024, sesuai visi Unhan.

Hal-hal yang menyangkut tindak lanjut kesepakatan bersama ini akan diatur dan dituangkan dalam perjanjian kerjasama tersendiri yang akan dilaksanakan oleh pejabat yang diberi tugas atau kuasa oleh masing – masing pihak dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan dokumen kesepakatan bersama.

Universitas Pertahanan (Unhan) juga melaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Universitas Burapha Thailand, dilaksanakan 21 April 2017, bertempat di Universitas Burapha Thailand. Penandatanganan MoU dilaksanakan oleh Rektor Unhan Letjen TNI DR. I Wayan Midio, M.Phil dan Presiden Universitas Burapha Thailand Prof. Somnuk Theerakulphisit, Dalam penandatanganan kerjasama tersebut ditekankan pentingnya kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak.

Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil megatakan, saat ini Unhan tengah berjuang untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia lewat pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, untuk itulah kerja sama yang telah dijalin Unhan dengan berbagai pihak penting untuk mempercepat pencapaian visi tersebut.

organization development which achieved by the signing the memorandum of Understanding (MoU) with MDF Asia Consultancy, which took place at living room of Rector of Indonesia Defense University, Rectorate building of Indonesia Defense University Sentul-Bogor, Friday (12/5).

The signing of MoU was held by the Rector of Indonesia Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil and Regional Director of MDF Asia Consultancy Bart H. Van Halteren.

The affirmation of the cooperation was expected to give benefit for both sides. The purpose of Signing the MoU was to build cooperation as accomplishment of Defense University organization to be a “World Class University” in 2024, according to the vision of Indonesia Defense University. Things related to the further implementation of the agreement will be written in particular agreement which will be accomplished by the mandatory person in order to achieve the decision.

Indonesia Defense University also held the signing of the Memorandum of Understanding (MoU) with Burapha University Thailand, on 21st April 2017, which took place at Burapha University Thailand. The signing of MoU was held by the Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil and President of Burapha University Thailand Professor Somnuk Theerakulphisit. The agreement of cooperation was affirmed to give mutual benefit for both sides.

Rector of Indonesia Defense University Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. I Wayan Midhio, M.Phil said that nowadays Defense University was struggling with the accomplishment of Tridharma of University. One of the strategy to achieve the main purpose is being active in cooperate with others. That is why Indonesia Defense University realize how important to build the cooperation in order to achieve the goal of the university.





LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Menerima Delegasi Korean National Defense University Sekaligus Kuliah Umum dari KNDU, Serta Tamu dari Athan Malaysia di Indonesia, dan High Commisioner Fiji

Unhan juga menerima kunjungan Delegasi Korean National Defense University (KNDU) yang dipimpin oleh Ketua Delegasi Korean National Defense University (KNDU) Colonel Professor Lee Sung Hoon. Kunjungan tersebut diterima oleh Wakil Rektor III Bidang Kerjasama Kelembagaan Unhan Mayjen TNI Drs. Jan Pieter Ate, M.Bus., di Gedung Auditorium Universitas Pertahanan, Sentul – Bogor. Rabu (14/6)

Warek III Unhan pada saat menerima rombongan delegasi menyampaikan bahwa pertemuan ini dapat dijadikan ajang untuk mengeksplorasi kemungkinan kerjasama yang dapat di bangun oleh Unhan dengan KNDU. Kunjungan dari KNDU sangat penting dalam upaya kami untuk membangun dan memperkuat kerjasama antara kedua lembaga. Pertemuan ini memberikan kesempatan yang bisa dimanfaatkan, salah satunya untuk berbagi pandangan. Selain itu juga untuk menggali kemungkinan bidang kerjasama yang bisa

Defense University Welcomed and Held Public Lecture from the Delegation of Korean National Defense University, and Welcomed Defense Attaché of Malaysia in Indonesia, and Fiji High Commissioner

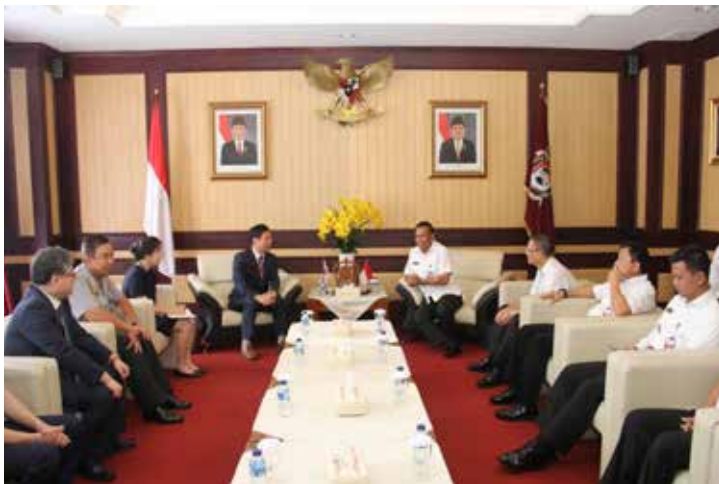
Defense University also welcomed the Delegation of Korean National Defense University (KNDU), which led by the Head of Korean National Defense University's Delegation (KNDU) Colonel Professor Lee Sung Hoon. The visit was welcomed by the Deputy Rector 3 of Cooperation and Institutional Affair Major General of the Indonesian Armed Force Drs. Jan Pieter Ate, M.Bus., at Defense University's Auditorium, Sentul – Bogor. Wednesday, June 14th 2017.

While welcoming the Delegations the Deputy Rector 3 of Defense University said that the meeting could be made as chance for exploring the cooperation possibilities that could be built between Defense University and KNDU. The Visit from KNDU is really important in accordance with the effort to build and strengthen the cooperation between both institutions. This meeting gave a chance that could give some advantages for both institutions, one of them is to do exchange the Ideas. Besides to get another possibilities of

dibangun di masa depan.

Pada kesempatan yang sama Warek III mengatakan ada beberapa isu yang di anggap penting bagi kepentingan orang – orang di dunia. Apalagi lingkup strategis sekarang tidak bisa lebih dinamis. Salah satunya serangan teror terbaru di manchester, London dan pertempuran di marawi, Philipina, mengingatkan bahwa teroeisme dan radikalisme tetap merupakan ancaman faktual yang menantang eksistensi.

Perkembangan Indonesia dalam menempuh perjalanan panjang dari krisis ekonomi 1998 dan namun demikian, Indonesia dapat menghadapi semua permasalahan ekonomi dengan bekerjasama dengan semua elemen negara hingga keluar dari krisis ekonomi. Saat ini, Indonesia bersama Korea dan negara maju lainnya menjadi anggota G20.



Ketua delegasi beserta Korean National Defense University (KNDU) Colonel Professor Lee Sung Hoon menyampaikan maksud kunjungan ke Unhan dalam rangka study visit, sekaligus ingin mengenal Unhan lebih jauh. Dalam kesempatan yang sama, Ketua Delegasi KNDU dihadapan mahasiswa Unhan dan segenap organik Unhan menjelaskan ancaman Nuklir dan Rudal Korea Utara serta ancaman yang dapat mengusik Perdamaian di Semenanjung Korea. Diterangkan bahwa, Secara geografis, Semenanjung Korea terletak di Asia Timur Laut, dikelilingi oleh China dan Semenanjung Korea terletak secara geografis di Asia Timur Laut, yang berbatasan dengan Cina dan Jepang. Korea Selatan adalah anggota terbesar dari masyarakat internasional dengan demokrasi berkembang dan ekonomi pasar bebas.

Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil juga menerima kunjungan Athan Malaysia di Indonesia yang baru Brigjen TNI Dr Mohd Kenali Basiron di Gedung Rektorat Universitas Pertahanan, Sentul – Bogor. (26/5)

Athan Malaysia di Indonesia menyampaikan maksud kunjungan ke Unhan, selain memperkenalkan diri sebagai Athan Malaysia juga ingin meneruskan pelaksanaan kerjasama Universitas Pertahanan Malaysia (UPM) dengan Unhan agar segera dapat ditindak lanjuti penandatanganan

cooperation that could be built in the future.

At the same time The Deputy Rector 3 said there are several important issues for the sake of people in the world. And even more nowadays' strategic environment could not be more dynamic. One of the newest terror attack in Manchester, London and the battle in Marawi, Philippine, remember that terrorism and radicalism are still become a factual threat and threatened the existence.

Indonesia's development through the long journey started from the economic crisis in 1998, however, Indonesia could solve all the economic problems by cooperating with all nations' element so then Indonesia could manage to get out of economic crisis. Now, Indonesia and Korea together with others advance country become members of G20.



The Head of Delegation with Korean National Defense University (KNDU) Colonel Professor Lee Sung Hoon said the purpose of the visit to Defense University in order to do a study visit, and to know well about Defense University. At the same moment, In front of Defense University students and officials the Head of KNDU's Delegation explained the nuclear threat and North Korea's guided missile that could disturb the peace in Korean Peninsula. It was explained that geographically, Korean Peninsula located in the North East Asia, surrounded by China and Korean Peninsula that geographically located in the North East Asia which is bordered with China and Japan. South Korea is the largest member of international community with a thriving democracy and free market economy.

Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil., also welcomed a visit from the New Defense Attaché of Malaysia in Indonesia Brigadier General of the Indonesian Armed Force Dr. Mohd Kenal Basiron at Defense University's Rectorate, Sentul – Bogor. May 16th 2017.

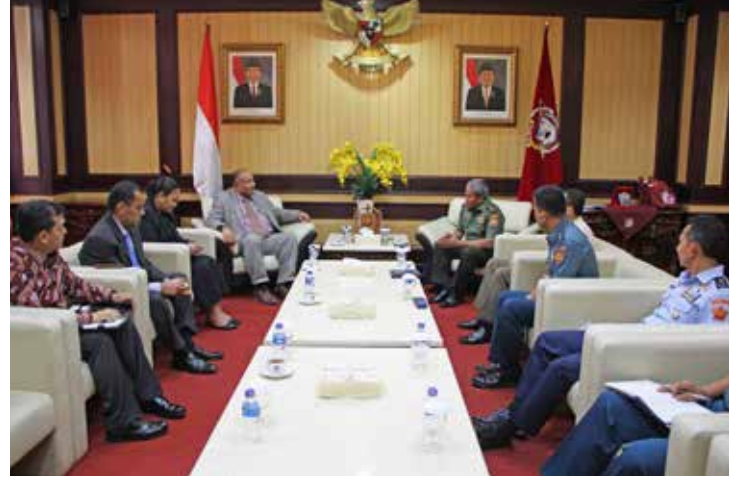
Defense Attaché of Malaysia in Indonesia said the purpose of his visit to Defense University not only for introducing himself as a Defense Attaché of Malaysia in Indonesia but also to continue the cooperation between National Defense University of Malaysia and Indonesia Defense



kerjasama UPM dengan Unhan. Selain kunjungan dari Athan Malaysia dan Delegasi Korean National Defense University (KNDU), Unhan juga mendapat kunjungand dari High Commisioner Republik Fiji. Kedatangan High Commisioner Fiji, Dubes Esala Teleni beserta rombongan diterima langsung oleh Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil di Gedung Rektorat Kampus Universitas Pertahanan (Unhan), Sentul - Bogor. Selasa, (15/8)



University that could be followed up by signing the MOU of UPM and IDU. In addition Defense University also had a visit from High Commissioner of Fiji Republic, The Excellency Ambassador Esala Teleni and Officials directly welcomed by Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil.,at Defense University's Rectorate, Sentul – Bogor. Tuesday, August 15th 2017.



Rektor Unhan pada saat menerima rombongan delegasi menyampaikan apresiasi atas kunjungan ini, pertemuan kali ini dapat dilanjutkan untuk kemungkinan kerjasama yang dapat dibangun oleh Unhan dengan Republik Fiji. Kerjasama nantinya diharapkan akan saling menguntungkan ke dua belah pihak.

Ketua Keamanan Nasional High Commisioner Fiji Esala Teleni menyampaikan maksud kunjungan ke Unhan dalam rangka ingin mengenal lebih jauh tentang Unhan, sekaligus ingin menjalin kerjasama dengan Unhan.

Rektor Unhan menjelaskan perkembangan Unhan dari awal berdiri hingga mengalami perkembangan pesat sampai saat ini kepada Ketua keamanan nasional High Commisioner Fiji Esala Teleni.

While Welcoming the Delegations, Rector of Defense University gave an appreciation for the cooperation possibility that could be built between Defense University and Fiji Republic. The Cooperation ahead hopefully could be beneficial for each party.

The head of National Security, High Commissioner Fiji Esala Teleni said that the visit was purposed to know well about Defense University, and to build the cooperation with Defense University.

Rector of Defense University explained the Defense University development since the first time it was started until the rapid development of Defense University nowadays to the Head of National Security, High Commissioner Fiji Esala Teleni.







LAPORAN KHUSUS

SPECIAL REPORT

Unhan Selenggarakan Berbagai Seminar Ilmiah

Seminar Hasil KKDN

Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan seminar hasil KKDN dengan Tema “Peran Pemerintah Daerah dalam Penanganan Radikalisme, Terorisme dan Tenaga Kerja Asing Guna Mengoptimalkan Penyelenggaraan Pertahanan Negara”, seminar dilaksanakan di Gedung Auditorium Universitas Pertahanan Kawasan IPSC Sentul - Bogor, Rabu (4/5).

Seminar dibuka oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.phil dan berlaku sebagai Keynote Speech Dekan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Unhan Brigjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP.,M.AP.

Dalam sambutannya Rektor Unhan berharap bahwa seminar ini dapat bermanfaat dan secara khusus dapat menunjang proses pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi FSP angkatan 2016-2017 yang saat ini sudah memasuki masa perkuliahan semester III. Hendaknya seminar ini juga memiliki daya edukatif dan transformatif terhadap pemahaman kita, memberikan khazanah baru dalam bidang strategi pertahanan negara khususnya dalam

Defense University Held Various Scientific Seminars

Seminar of Domestic Internship’s result

Defense Strategy Faculty of Defense University held a seminar about the result of domestic internship program which theme was “The Role of Local Government in Handling Radicalism, Terrorism, and Foreign Workers for Optimizing Implementation of State Defense”, the seminar was held at Defense University’s Auditorium, IPSC Complex, Sentul – Bogor, Wednesday, May 4th 2017.

The Seminar was opened by Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil and Dean of Defense Strategy Faculty of Defense University Brigadier General of Indonesian Armed Force Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. as a Keynote Speaker.

During the speech, Rector of Defense University hoped all the seminars could be beneficial and especially could help the learning process of all the students of Defense Strategy Faculty Academic Year 2016 – 2017 who have already in the third semester. And the seminars should have an educative and transformative value toward our understanding, gave a

penanggulangan terorisme, radikalisme, penanganan keberadaan Tenaga Kerja Asing beserta konflik yang ditimbulkan sekaligus proses resolusinya.



Selain itu, seminar ini dapat menjadi sarana berargumentasi dalam ranah akademis, yang dilandasi sistematika rumusan yang solid, analisis persoalan yang tajam, struktur argumentasi yang kokoh, dan keterbukaan diri untuk terus belajar. Tanpa elemen-elemen tersebut, tentu mimbar akademis ini tidak akan banyak bermanfaat bagi kita, bahkan justru akan menghambat perkembangan dan kemajuan kita sebagai komunitas akademis yang bergelut dengan bidang pertahanan.

Dekan FSP sebagai keynote speech menyampaikan perkembangan gerakan radikalisme dan terorisme di Indonesia dapat dikatakan sangat mengkhawatirkan. Transformasi organisasi serta pola serangan teroris yang cenderung bersifat individual semakin sulit untuk diprediksi. Contoh kasus serangan teroris berupa pemboman terhadap Mapolres Cirebon yang dilakukan oleh Muhammad Syarif mengafirmasi argumentasi tersebut di atas.

Diperlukan peran pemerintah daerah dengan melibatkan komponen masyarakat dan komponen kultur yang ada di daerah dengan berperan aktif menjadi fasilitator untuk menyelenggarakan Forkopimda yang di dalamnya terdiri dari perwakilan Ormas (agama, suku), Lembaga Pemerintahan Daerah (BIN, Lapas, MUI) serta aparat wilayah (TNI, Polri) untuk membahas permasalahan terkini di Wilayah, termasuk di dalamnya masalah perkembangan radikalisme dan terorisme, membentuk forum koordinasi seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), serta Forum Pembauran Kebangsaan (FPK), yang difungsikan untuk menangkal perkembangan radikalisme terorisme.

Seminar Hasil KKLN

Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan seminar hasil Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) dengan tema “Pemikiran baru untuk wilayah asia tenggara: pandangan strategis

new comprehension at the field of State Defense Strategy especially for countering terrorism, radicalism, and handling the foreign workers. Also the conflict that appeared and its resolution process.



In addition, the seminar could be an argue media in an academic realm, which based on a solid systematic writing, critical analysis of the problem, solid argumentation structure, and open minded for continuous learning. Without those elements, the academic platform would not give many benefits for us, even more it could hold our movement and our development as academic community that focused on the field of Defense.

The Dean of Defense Strategy Faculty as a Keynote Speaker explained about the development of radicalism and terrorism movement in Indonesia could be said to be very worrying. Organization’s transformation and the pattern of terrorism attack that tend to be individualized become more difficult to be detected. For example the terrorist bombing attack case at the police headquarters compound in Cirebon, which done by Muhammad Syarif who affirmed the argumentation above.

The Local Government efforts are needed by involving the local community and local cultural component that existed, to be an active facilitator for implementing a Regional Leadership Communication Forum which consisted of Local Community Organizations Representative’s (race and religion), Local Government Organization (National Intelligent Institution, Correctional Institution, Indonesia Council of Ulama) and Regional Apparatus (Police of Indonesia Republic and Indonesian Armed Force). To discuss about the current local issues, included the problem of radicalism and terrorism development, forming a coordination forum such as Forum of Religious Harmony, Community Awareness Forum, and Forum of National Assimilation, that are abled to counter the radicalism and terrorism development.

Seminar of Overseas Internship’s result

Faculty of Defense Management of Defense University held a Seminar of Overseas Internship’s result which theme was”



mengenai keamanan regional dan stabilitas Isu untuk keberlanjutan ekonomi” seminar dilaksanakan di gedung Auditorium Unhan Kawasan IPSC Sentul - Bogor (21/6)

Seminar dibuka oleh Wakil Rektor II Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M mewakili Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil dan yang menjadi keynote speech Dekan FMP Laksda TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc D.E.S.D.

Dalam sambutannya Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil berharap melalui KKLN ini mahasiswa akan mengeksplorasi langsung pada berbagai variabel dalam dimensi politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, serta pertahanan dan keamanan. mahasiswa juga mampu mengidentifikasi persoalan, menganalisis dan selanjutnya

New Ideas for South East Asia Region: A Strategic View of Regional Security and the Stability of the Issues for Economic Sustainability”. The Seminar was held at Defense University’s Auditorium, IPSC Complex Sentul- Bogor. June 21st 2017.

The Seminar is opened by Deputy Rector 2 Rear Admiral Indonesian Armed Force Dr. Ir. Supartono, M.M. as a representation of Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. And the Keynote Speaker was Dean of Defense Management Faculty Rear Admiral of The Indonesian Armed Force Dr. Amarulla Octavian, S.T., M. Sc. D.E.S.D.

During the speech Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil., hoped through an Overseas Internship Defense



memberikan solusi jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Pembelajaran prodi pada FMP Unhan diarahkan untuk meningkatkan keluasan pengetahuan dan kompetensi berpikir (Kritis, Kreatif dan Strategis), kompetensi lintas budaya melalui kemampuan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan cross-cultural competence. serta nilai nilai moral dan kebangsaan (Integritas, Nasionalisme, dan Identitas) para mahasiswa.

Selanjutnya seminar juga diselenggarakan oleh Fakultas Strategi Pertahanan dengan melaksanakan Seminar Hasil

University Students would directly explore the various variables in a dimension of politic, social, cultural, economy, technology, defense and security. And Defense University students also could identify a problem, analyze it and in the end could give the solution of the problem.

The study of Defense Management Faculty of Defense University is directed to extend the knowledge and the thinking competence (Critical thinking, Creative, and Strategic), Cross Cultural Competence through an effective adaptation ability in a cross-cultural competence environment, moral values and nationality (Integrity, Nationalism, and Identity) of

Kuliah Kerja Luar Negara (KKLN) melalui tema “Studi Komparatif Implementasi Strategi Pertahanan Prancis Pembangunan Kapasitas Cyber Brunei Darussalam Reorientasi Diplomasi Pertahanan Indonesia dan Kamboja di laut Cina Selatan serta manajemen konflik di Thailand”. Bertempat di Gd. Auditorium Unhan, kampus Universitas Pertahanan (Unhan) sentul - bogor. Jum’at (7/07).

Acara Seminar Hasil KKLN FSP Unhan kali ini di buka langsung oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil. Rektor Unhan dalam sambutannya mengatakan pelaksanaan seminar bertujuan untuk merefleksikan dan mengomparasikan hasil pembelajaran mahasiswa di luar negeri terkait dengan penyelenggaraan Strategi Pertahanan Negara yang diperoleh mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKLN dengan kebijakan Pertahanan Negara RI.

Rektor Unhan menambahkan, bentuk implementasi teori yang diterima mahasiswa di perkuliahan guna memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis dalam usaha meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pertahanan negara dalam menghadapi situasi dan tantangan lingkungan strategis global dan kawasan Asia Tenggara.

Rektor Unhan berharap seminar ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan secara khusus dapat menunjang proses pembelajaran, menjadi sarana edukatif dan transformatif bagi mahasiswa fakultas strategi pertahanan angkatan 2016-2017 dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap implementasi strategi pertahanan negara, pembangunan kapasitas siber, orientasi diplomasi



pertahanan negara, serta manajemen konflik.

Seminar Nasional Prodi Pada Fakultas Teknologi Pertahanan

Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan Seminar Nasional Pembentukan program studi Teknologi Penginderaan, Teknologi Persenjataan, Teknologi Daya Gerak ” kegiatan seminar ini dilaksanakan di Ruang Serbaguna Gedung Auditorium Universitas Pertahanan Kawasan IPSC Sentul – Bogor, Rabu (10/5).

all Defense University Students.

Furthermore a seminar also held by Defense Strategy Faculty by holding a seminar of Overseas Internship’s result which theme was “ Comparative Study of France Defense Strategy Implementation in Building Brunei Darussalam Cyber Capacity, Reorientation of Indonesia and Cambodia Defense Diplomacy in South China Sea and Conflict Management in Thailand” at Defense University’s Auditorium, IPSC Complex, Sentul – Bogor. Friday, July 7th 2017.

This seminar of Overseas Internship’s result of Defense Strategy Faculty was directly opened by Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. During his speech Rector of Defense University said that the seminar was held to reflect and compare the result of students learning in the overseas related to the implementation of National Defense Strategy that was obtained by the students during the Overseas Internship Program with the National Defense Policy of Republic of Indonesia.

In addition, Rector of Defense University also said, the implementation form of the theory that students obtained during the lecture in order to provide recommendations for strategic steps in improving the effectiveness of State Defense Implementation for facing the situation and challenge from global strategic environment and South East Asia Region.

Rector of Defense University hoped this seminar would be useful for all of us. And especially could support the learning process, and become an educational and transformative media for the students of Defense Strategy Faculty Academic Year 2016 – 2017 to develop students’ understanding of State Defense Strategy Implementation, Cyber Capacity Building, State Defense Diplomacy Orientation, and Conflict Management.

National Seminar of Study Program of Defense Technology Faculty



Defense University held a National Seminar on the Study Program establishment of Sensing Technology, Weaponry Technology, and Propulsion Technology. This seminar was



Seminar dibuka oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio, M.Phil, dan menghadirkan narasumber dari Badan Informasi Geospasial Prof. Dr. Ing. Fahmi Amhar, Badan Pusat dan Pengkajian Teknologi Dr. Ir. Adhi Dharma Permana, M.SC., dan dari Institut Teknologi Bandung Dr. Ir. Djoko Sardjadi.

Dalam sambutannya Rektor Unhan mengatakan, posisi Geografis yang sangat Strategis dan diharapkan pada perkembangan Global serta regional yang begitu dinamis membuat Negara perlu mengambil sikap antisipasi



terhadap segala kemungkinan ancaman yang ada sehingga timbul suatu tuntutan agar Negara memiliki kekuatan berupa Alutsista TNI yang memadai sebagai instrumen Utama menjaga kedaulatanteritorial darat, laut dan Udara.

Dalam rangka memenuhi kekuatan pokok minimum atau minimum essential force (MEF) dan mendukung industri pertahanan dalam Negeri maka pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan Teknologi Industri pertahanan dalam negeri, untuk itu dalam rangka mendukung program pemerintah bidang kegiatan industri dan alih teknologi pertahanan dibutuhkan kesiapan dan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dibidangnya, sehingga keberadaan prodi teknologi pertahanan menjadi sesuatu yang bernilai strategis dan sangat dibutuhkan Negara saat ini.

Keberadaan Unhan dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah dibidang Industri dan Ahli Teknologi pertahanan akan lebih kontekstual bila dapat menyelenggarakan program studi magister Teknologi pertahanan (S2) yang merupakan perwujudan dari renstra Unhan yang telah ditetapkan.

Pembentukan prodi teknologi penginderaan, teknologi persenjataan, dan teknologi daya gerak nantinya dapat mendukung ketersediaan SDM yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam menunjang kemandirian industri dan alih teknologi pertahanan.

Pembentukan program studi baru teknologi

held at Defense University Auditorium, IPSC Complex, Sentul – Bogor, Wednesday, May 10th 2017.

The Seminar was opened by Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. And presented the speaker from Indonesian Geospatial Information Agency (BIG) Professor Dr. Ing. Fahmi Amhar, Agency for the Assessment and Application of Technology Dr. Ir Adhi Dharma Permana, M.SC., and from Bandung Institute of Technology Dr. Ir. Djoko Sardjadi.



During his speech Rector of Defense University said, The most strategic and expected geographical position in global and regional development which is so dynamic, so then our Nation should take an anticipative action toward any possible threats that may appeared so then come one obligation that a country need to have a power in a form of an adequate main weaponry system of Indonesian Armed Force as a Main Instrument for keeping the territorial Integrity of land, sea and air.

In order to fulfill the Minimum Essential Force (MEF) and to support the Domestic Defense Industry so then The Government has established a policy to improve the ability of Domestic Defense Industry, therefor in order to support the Government's program in a field of industrial activity, and Transfer of Defense Technology, it is required the qualified human resources for each competency, so the existence of Defense Technology Study would become a study that has a strategic value and needed by the country nowadays.

The Defense University's existence in order to support the government's police in a field of Defense Industry and Expert of Defense Technology would be more contextual if Defense University could hold a Magister study program of Defense Technology, which would be a form of Defense University's Strategic Plan that has been applied.

The establishment of Sensing Technology, Weaponry Technology, and Propulsion Technology Study Programs would support the human source availability which is useful and needed in order to support the Independence of Defense Industry and Transfer of Technology.

pertahanan selain memiliki arti strategis, bagi unhan juga bersifat visioner dalam mendorong trust dan melengkapi ilmu pertahanan yang sikembangkan unhan, sehingga keberadaan prodi tersebut selain dapat meningkatkan branding unhan juga diharapkan mampu mempengaruhi stakeholders dari berbagai pihak untuk bekerjasama dengan Unhan dalam melakukan kajian -Kajian bidang pertahanan guna mendalam maupun mengatasi permasalahan – permasalahan bidang pertahanan baik di lingkup nasional maupun global.

Narasumber dari Badan Informasi Geospasial Prof. Dr. Ing. Fahmi Amhar menjelaskan terkait Teknologi Penginderaan dalam perspektif kajian pertahanan. Teknologi Penginderaan untuk kebutuhan militer dan sistem informasi. tujuan penginderaan mengintai lawan (remote) sensing melokalisir gerakan lawan (localization) mendeteksi serangan lawan (detecting) menangkal serangan lawan (anticipating) memandu mobilisasi (navigasi) memandu serangan (missile guiding) mengoptimasi senjata atau perang (optimizing).

Dari narasumber Badan Pusat dan Pengkajian Teknologi Dr. Ir. Adhi Dharma Permana, M.SC., menjelaskan tentang Pusat Teknologi Industri Pertahanan dan Keamanan. Potensi Ancaman Luar Negeri, Pengamanan ALKI, Pengamanan Ruang Udara Nasional dan Pengamanan Wilayah. Ancaman Terorisme yaitu Transnational Crimes yaitu perompakan di laut, penyelundupan obat-obatan

The establishment of new Defense Technology study program, not only has a strategic meaning, but also visionary meaning to encourage the trust and to complete the defense studies that have been developed by Defense University, so the existence of that study program not only for improving the Defense University's branding but also hoped, it could influence the stakeholders from various parties, to cooperate with Defense University for conducting some researches in the field of defense, in order to explore or to solve the defense problems either in a national or global scope.

The speaker from Indonesian Geospatial Information Agency (BIG) Professor Dr. Ing. Fahmi Amhar explained about Sensing Technology in the perspective of defense study. Sensing Technology for Military and Information System necessity. The aim of opponent sensing (remote), opponent movement detection sensing (detecting), localized opponent movement sensing (localization), opponent attack detection (detecting) opponent attack anticipation (anticipating) mobilization navigation (Navigation) attack guiding (missile guiding) optimize weapon or war (optimizing).

The speaker from the Agency for The Assessment and Application of Technology Dr. Ir Adhi Dharma Permana, M.SC., explained about The Assessment and Application of Technology center. Potential threat: overseas, Indonesian Archipelagic Sea Lanes Security, National Airspace Security, Territorial Security, Terrorism threat in a form of Transnational Crimes such as sea piracy, drugs smuggling, Human





terlarang, penyelundupan manusia, penyelundupan senjata, pencucian uang, kejahatan dunia maya dan kejahatan ekonomi internasional. Ancaman dari dalam negeri yaitu kriminalitas, kerusuhan masyarakat, pemberontakan bersenjata yang bersifat separatisme dan pemberontakan bersenjata yang ditimbulkan oleh golongan yang ingin mengubah ideologi negara dan membentuk negara baru.

Rektor unhan mengucapkan terima kasih kepada kepada narasumber yang telah hadir dalam seminar ini dan diharapkan kepada para undangan yang hadir dapat memberikan saran dan masukan berkaitan dengan pembentukan program studi teknologi penginderaan, teknologi persenjataan, dan teknologi daya gerak. Untuk mewujudkan lulusan Unhan yang berkualitas.

Sebelum acara seminar ini ditutup, dibuka sesi tanya jawab



peserta seminar dengan para narasumber, dilanjutkan penyerahan plakat kepada ke 3 Narasumber.

Seminar nasional kali ini tidak hanya dihadiri oleh pejabat eselon I, II dan III Unhan, juga para undangan pejabat di Lingkungan Kemhan, Mabes TNI dan Mabes Angkatan, para Dekan Unhan, para Dosen dan seluruh civitas Akademika Unhan.

Ikahan selenggarakan seminar bersama Unhan

Ikatan Alumni Pertahanan Indonesia – Australia (Ikahan) menyelenggarakan seminar bersama Universitas Pertahanan (Unhan) yang dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. I Wayan Midhio M.Phil bertempat di Grand Ballroom – Fourseasons Hotel Jakarta. (9/5)

Seminar membawakan tema “Regional Maritime Security Cooperation And Defence Policy” menghadirkan Dirjen Kuathan Mayjen TNI Bambang Hartawan yang mewakili Menhan dan Narasumber Dr. John Blaxland dari Australia National Defence University.

Rektor Unhan mengatakan saat ini masih terdapat beberapa isu di kawasan regional asean, diantaranya sengketa laut cina selatan, yaitu klaim tumpang tindih beberapa kepulauan dan kawasan perairan di laut

smuggling, weapon smuggling, money laundry, cybercrime and international economy crime. And the domestic threat such as criminality, riot, separatism armed rebels, and armed rebels that caused by a group that want to change the national Ideology and establish a new state.

The Rector of Defense University was thanking the speakers who had presented the seminar and hoped all the guest that presented could give some suggestions related to the establishment of sensing technology, weaponry technology, and propulsion technology study programs. To realized the qualified graduates from Defense University.

Before closing the seminar, there was a question and answer session with all the speakers, and continued placard submission to all speakers.

This national seminar was not only attended by the officials echelon 1,2 ,and 3 of Defense University, but also the guests form Defense Ministry’s officials, Indonesian Armed Force Headquarter, and Force Headquarter, Deans of Defense University, and all the academic community of Defense University.



Defense University together with Defense Alumni Association Indonesia – Australia (Ikahan) held a Seminar

Defense University together with Defense Alumni Association Indonesia – Australia (Ikahan) held a seminar led by Rector of Defense University Lieutenant General of the Indonesian Armed Force Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. At Grand Ballroom of Four seasons Hotel, Jakarta. May 9th 2017.

Defense Alumni Association Indonesia – Australia Seminar theme was “Regional Maritime Security Cooperation and Defense Policy”. Presented Director General of Defense Strengthening Major General of the Indonesian Armed Force Bambang Hartawan the representation of Defense Ministry and the speaker Dr. John Blaxland from Australia National Defence University.

Rector of Defense University said currently there are several issues left in Asean Region, such as the dispute of South China Sea, which is overlapping claim of several islands and

cina selatan oleh enam negara pengklaim yaitu Brunei, Filipina, Malaysia, Vietnam, Cina Dan Taiwan. hal ini tentu dapat mempengaruhi keamanan kawasan dan soliditas asean termasuk berpengaruh pada lingkungan laut akibat pembangunan fasilitas militer di atas karang-karang di kep. spratley yang dapat menghancurkan dan mengancam biota laut dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam sambutannya Rektor Unhan berharap kepada peserta agar menyimak dengan seksama tentang materi yang akan disampaikan oleh narasumber. apabila ada hal-hal yang perlu diperdalam dan konfirmasi dapat ditanyakan langsung kepada narasumber. selanjutnya diharapkan selepas mengikuti seminar ini para peserta dapat nilai lebih dalam memahami masalah tersebut.

Mayjen TNI Bambang Hartawan menyampaikan manfaat seminar ini, untuk bertukar pandangan mengenai keamanan maritim maupun isu-isu yang berkenaan di kawasan. Di samping itu, seminar ini sebagai arena berdiskusi tentang beberapa isu global dan regional seperti keamanan di kawasan asia Pasifik Selatan.

Diharapkan seminar ini dapat saling memberikan masukan yang selanjutnya dapat meningkatkan kerjasama serta mendukung keamanan regional serta kepentingan nasional kedua negara bersahabat yaitu Indonesia dan Australia.

waters area in South China Sea by 6 Claimer Countries, such as Brunei, Philippine, Malaysia, Vietnam, China, and Taiwan. This issue could influence the regional security, and Asean solidarity, and also effected toward the sea environment as a caused of military facilities development above the Coral reefs of Spratley Island which could destroy and threatening marine life and its surrounding environment.

During his speech, Rector of Defense University hoped to the seminar participants could listening attentively all the materials that would be conveyed by the speakers. And if there was any material that should be comprehended and confirmed, could directly asked to the speakers. And then He hoped all the participants could have an added value for comprehending the problem.

Major General of the Indonesian Armed Force Bambang Hartawan explained about this seminar's benefit, to exchange the view of Maritime Security or any related regional issues. And this seminar is also made to be a media of global and regional issues discussion, such as security in South Pacific Asia Region.

Hopefully this seminar could gave some inputs that could improve the cooperation and support the regional security and also national interests of both countries which have friendly relations, Indonesia and Australia.





IKAHAN
KORPRI GABUNG PERUSAHAAN
INDONESIA - AUSTRALIA

REGIONAL MARITIME SECURITY COOPERATION AND DEFENCE POLICY

TUESDAY, 9TH MAY 2017
GRAND BALLROOM - FOURSEASO HOTEL JAKARTA



UNHAN
UNITED NATIONS HIGH AUTHORITY
FOR THE NORTH PACIFIC

REGIONAL MARITIME
COOPERATION



SERI BERKUALITAS
PESAKA BERKUALITAS AIR
PT. AIR TIRTA
PT. AIR TIRTA PERUMDA

